



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 008/C.02.01/LP2M/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

Nama	NPP	Jabatan
Dr. Eka Wardhani, S.T., M.T.	20050503	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :

Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Penataan Koridor Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA) Provinsi Jawa Barat
Tempat : Monumen Perjuangan Rakyat Provinsi Jawa Barat
Waktu : 20 Desember 2019
Sumber Dana : Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 06 Januari 2020

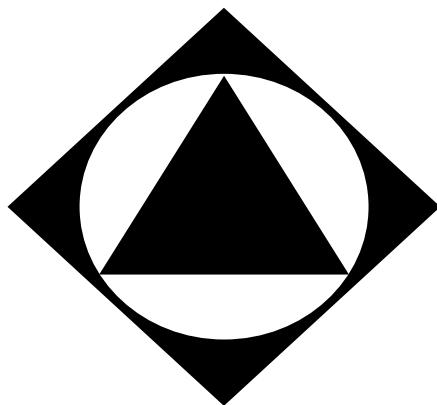
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Kepala,



itenas
L P P M

Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
NPP 960604

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYUSUNAN DOKUMEN
ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL)
PENATAAN KORIDOR MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT
(MONPERA) PROVINSI JAWA BARAT**

DR. EKA WARDHANI, ST., MT (0403097502)

**JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG
DESEMBER 2019**

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan.....	1
2. Maksud dan Tujuan.....	3
3. Hasil Kegiatan.....	4
4. Kesimpulan	4

LAMPIRAN 1. Dokumentasi Kegiatan

LAMPIRAN 2. Contoh Materi

LAMPIRAN 3. Undangan

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENYUSUNAN DOKUMEN ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL) PENATAAN KORIDOR MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT (MONPERA) PROVINSI JAWA BARAT

I. PENDAHULUAN

Kawasan Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA) Jawa Barat adalah salah satu ruang terbuka hijau yang ada di Kota Bandung. Kawasan ini merupakan kawasan yang menjadi *landmark* kota, sekaligus menjadi salah satu wadah kegiatan masyarakat Kota Bandung. Namun kini, kawasan ini tidak memiliki kualitas ruang terbuka publik yang baik akibat adanya pertumbuhan kota yang terus melonjak. Pertumbuhan dan kebutuhan sarana dan prasarana kota yang terus meningkat serta peningkatan jumlah penduduk menyebabkan minimnya lahan hijau. Berkurangnya luas ruang terbuka hijau (RTH) terjadi mengingat banyaknya alih fungsi RTH menjadi area terbangun untuk mendukung aktivitas masyarakat. RTH yang berada di Kota Bandung mayoritas memiliki kondisi yang kurang terpeliha dan tidak menjadi ruang publik yang mewadahi masyarakat untuk berkumpul dan berinteraksi sosial. Ruang terbuka publik cenderung nyaman untuk dijadikan area kegiatan negatif. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di dalam taman kerap disalahgunakan. Aspek pemeliharaan RTH pun belum dilaksanakan dengan efektif sehingga luas dan kualitas RTH dari tahun ke tahun terus menurun.

Masterplan ruang terbuka hijau Kota Bandung 2012-2032 menyebutkan bahwa total RTH eksisting pada tahun 2011 adalah 1.910,49 Ha (11,43%) dari luas kota. Dari luas total tersebut, luas RTH publik sebesar 1.018,54 Ha (6,21%) dan RTH privat 891,95 Ha (5,33%). Menurut Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, tercatat Kota Bandung memiliki luas RTH 12,14% yang diimplementasikan dalam 604 taman. Besaran tersebut masih jauh mencapai besaran standar RTH yang tercantum dalam UU Penataan Ruang N0. 26 tahun 2007 sebesar 30% (20% RTH publik dan 10% RTH privat).

Keberadaan RTH merupakan hal yang penting bagi sebuah kota. Berkurangnya RTH pada sebuah kota memiliki dampak bioekologis dan juga dampak sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Bandung tahun 2006, berkurangnya persentase RTH di Kota Bandung berakibat pada penurunan muka air tanah. Dampak lainnya adalah berkurangnya sirkulasi udara yang baik, padahal pepohonan yang ada di dalam RTH dapat menjadi penahan partikel debu.

Dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari berkurangnya RTH adalah berkurangnya wadah masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. RTH pada dasarnya dapat berfungsi sebagai wadah dan objek pendidikan, fasilitas rekreasi dan juga kawasan tujuan pariwisata yang tentunya memberikan dampak ekonomi juga kepada masyarakat sekitar kawasan. Dengan berkurangnya RTH, maka masyarakat tidak dapat lagi menikmati fasilitas rekreasi yang ‘hijau’, sehat dan kreatif. Hal ini juga berdampak pada sisi ekonomi baik dari level pemerintah kota hingga masyarakat menengah.

Melihat beberapa fenomena tersebut, maka dilakukan upaya untuk menambah luas RTH publik dari 1.910,49 Ha menjadi 5.104,14 Ha yang rencananya akan diwujudkan melalui pemanfaatan kawasan yang potensial tersebut adalah Kawasan Gasibu hingga koridor MONPERA Jawa Barat yang mencapai ± 4 Ha. Kawasan MONPERA Jawa Barat yang merupakan satu kesatuan dengan Gedung Sate dan Lapangan Gasibu Kota Bandung diharapkan dapat menjadi satu ruang terbuka publik yang akan memfasilitasi dan mewadahi kegiatan di luar ruang bagi masyarakat Kota Bandung khususnya Jawa Barat pada umumnya. Permasalahan Kawasan MONPERA Jawa Barat pada saat ini adalah belum tertatanya kawasan dengan baik, satu sama lain masih memiliki konsep dan fungsi yang tidak berada dalam satu kesatuan bahwa Gedung Sate-Lapangan Gasibu-MONPERA Jawa Barat menjadi ikon utama Pemerintahan Provinsi Jawa Barat dengan konsep sebagai halaman dari Provinsi Jawa Barat.

Kawasan Gedung Sate adalah salah satu elemen primer (*primary element*) Kota Bandung yang merupakan salah satu acuan penataan kota. Menyatukan ruang Gedung Sate-Lapangan Gasibu-Monumen Perjuangan agar menjadi ikon utama Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan konsep sebagai halaman dari Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penataan Lapangan Gasibu-MONPERA dimulai pada akhir 2012, sebagai

respon terhadap berpindahnya pengelolaan kawasan ini dari Pemkot Bandung ke Pemprov Jawa Barat. Melihat konsep besar tersebut, maka penataan koridor MONPERA Jawa Barat direncanakan dapat difungsikan untuk melestarikan ruang historis yang berperan sebagai elemen utama di Kota Bandung terutama merujuk pada rencana awal, kawasan ini menjadi satu kesatuan. Koridor MONPERA Jawa Barat diharapkan menjadi sebuah ruang terbuka yang menjadi referensi arah pembangunan fisik kota. Guna lahan di sekeliling sumbu Utara-Selatan Gasibu ke MONPERA Jawa Barat diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan RTH aktif yang ramai pengunjung dan mempermudah sirkulasi pejalan kaki.

Untuk menghubungkan lapangan Gasibu dengan Kawasan MONPERA maka dilakukan penataan koridor MONPERA. Lingkungan yang diharapkan terjadi adalah lingkungan ramah yang mengundang pengunjung berada di luar ruangan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang aktif. Koridor MONPERA Jawa Barat direncanakan dapat difungsikan menjadi ruang resapan air, ruang yang dapat menampung dan mengelola air hujan, menyerapkan dan bahkan bisa mengurangi potensi banjir di lingkungannya sendiri dan sekitarnya. Adanya penataan tersebut akan menjadi sebuah kawasan ramah pejalan kaki, pengunjung akan memiliki pengalaman ruang yang berbeda saat menjajaki taman sepanjang \pm 712,67 m.

Kegiatan penataan lapangan Gasibu sudah dilengkapi dengan studi Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL UPL tahun 2014). Demikian pula penataan Kawasan MONPERA sudah dilengkapi dengan studi UKL UPL tahun 2019.

Untuk itu, agar pembangunan Penataan Koridor MONPERA di atas sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, maka setiap Usaha dan/atau Kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Lampiran I, bahwa kegiatan Penataan Koridor MONPERA Jawa

Barat ini wajib memiliki AMDAL. Penataan Koridor MONPERA Jawa Barat sepanjang 712,67 m dengan lebar 40-50 m merupakan kegiatan wajib AMDAL karena berdasarkan Permen LH no 5 Tahun 2012 akan menimbulkan dampak gangguan lalulintas, kebisingan, getaran, emisi, gangguan visual, dan gangguan sosial.

Penyusunan studi AMDAL kegiatan ini akan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup. Studi AMDAL yang akan disusun ini akan menghasilkan 3 (tiga) dokumen, yakni Kerangka Acuan, Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL). Tata laksana dan penilaian dokumen lingkungan hidup ini akan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013, tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan. Mengacu kepada peraturan tersebut maka kegiatan **kegiatan** ini kewenangannya berada pada **Komisi Penilai AMDAL (KPA) Kota Bandung**

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Tujuan kegiatan Penataan Koridor MONPERA, yaitu menyiapkan suatu konsep penataan pada kawasan sebagai bagian dari upaya penataan fungsi dan fisik kawasan bersama masyarakat dan semua *stakeholder*, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal dengan memperhatikan keserasian dengan alam.

Maksud kegiatan Penataan Koridor MONPERA Jawa Barat, yaitu:

- a. Mengembalikan Kawasan Monumen Perjuangan Jawa Barat sesuai dengan tata ruang, yaitu ruang terbuka publik dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku serta terimplementasi dengan konsep penataan Gedung Sate dan Lapangan Gasibu yang telah dirancang sebelumnya.
- b. Masukan teknis bagi pemerintah kota dalam bentuk rincian pengendalian perwujudan bangunan dan lingkungan kawasan tertentu sebagai bagian dari perlindungan kawasan tertentu.
- c. Masukan teknis bagi pemerintah kota dalam mengarahkan peran serta seluruh pelaku pembangunan (pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal) dalam mewujudkan lingkungan yang dikehendaki.

II. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan berupa tersusunnya dokumen AMDAL kegiatan penataan koridor MONPERA Provinsi Jawa Barat yang dinilai oleh Komisi Penilai Amdal Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Hasil penilaian dokumen AMDAL berupa Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup (SKKLH) yang menjadi syarat untuk mengurus izin lingkungan oleh Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat. Tahapan kegiatan untuk memperoleh izin lingkungan yaitu:

- ✓ Pembahasan dokumen AMDAL di Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat
- ✓ Penilaian dokumen AMDAL di DLH Kota Bandung
- ✓ Pembahasan Perbaikan AMDAL di DLH Kota Bandung
- ✓ Pengurusan SKKLH di DLH di DLH Kota Bandung
- ✓ Pengurusan Izin Lingkungan di di DLH Kota Bandung
- ✓ Pembahasan laporan akhir di Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat

III. KESIMPULAN

Penyusunan dokumen AMDAL kegiatan kegiatan penataan koridor MONPERA Provinsi Jawa Barat telah berjalan dengan lancar dan Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat dapat melaksanakan kegiatan konstruksi penataan koridor MONPERA Provinsi Jawa Barat karena dokumen lingkungannya telah selesai disusun

DOKUMENTASI KEGIATAN



DOKUMENTASI SOSIALISASI PENYUSUNAN AMDAL



DOKUMENTASI KEGIATAN FGD YANG DISELENGGARAKAN DINAS PEMUKIMAN DAN PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT



**DOKUMENTASI PEMBAHASAN LAPORAN AMDAL DI DINAS PEMUKIMAN
DAN PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT**



DOKUMENTASI PENILAIAN DOKUMEN AMDAL DI DLH KOTA BANDUNG



DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN PROVINSI JAWA BARAT

Jl. Kawaluyaan Indah Raya No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

Telp. (022) 7319735 - 7319735, Fax (022) 7313675

KERANGKA ACUAN (KA)

PENATAAN KORIDOR MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT
(MONPERA) JAWA BARAT



BANDUNG, 20 DESEMBER 2019

Identitas Pemrakarsa dan Penyusun



IDENTITAS PEMRAKARSA

DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN PROVINSI JAWA BARAT

Alamat Instansi : Jl. Kawaluyaan Indah Raya No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

Penanggung Jawab : Dr. Ir. Dicky Saromi, M.Sc

Jabatan : Pembina Utama Madya

Lokasi Kegiatan : Jln. Dipatiukur No. 48, Lebakgede, Coblong, Kota Bandung

PT. GELAR BUANA SEMESTA

Tim Penyusun

Ketua Tim : Eka Wardhani, ST., MT

Anggota Tim : Ir. Yuyun Mulyani

Ir. Didin Sukma RZ, M.IL

Tenaga Ahli

Ahli Kualitas Udara : Fathunnisa, S.T.P.MT

Ahli Transportasi : Rustandi, ST

Ahli Sosial Ekonomi Budaya : Imanudin Sidik, A.KS

TIM PENYUSUN

Latar Belakang



- Kawasan Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) Jawa Barat adalah salah satu ruang terbuka hijau yang ada di Kota Bandung yang menjadi landmark kota, sekaligus menjadi salah satu wadah kegiatan masyarakat Kota Bandung.
- Melihat beberapa fenomena tersebut, maka dilakukan upaya untuk menambah luas RTH publik dari 1.910,49 Ha menjadi 5.104,14 Ha yang rencananya akan diwujudkan melalui pemanfaatan kawasan yang potensial tersebut adalah Kawasan Gasibu hingga koridor Monpera Jawa Barat yang mencapai ± 4 Ha.



**PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
NO. 5 TAHUN 2012 tentang :
Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan
yang Wajib Memiliki AMDAL \Rightarrow
Pembangunan gedung dengan luas
bangunan $\geq 10.000 \text{ m}^2$ atau
luas lahan $\pm 3,2 \text{ Ha}$**



**RENCANA KEGIATAN
WAJIB AMDAL**



**PERATURAN MENTERI NEGARA
LINGKUNGAN HIDUP
NO. 16 TAHUN 2012 tentang : Pedoman
Penyusunan AMDAL**

Penyusunan AMDAL mengacu pada Permen LH NO 16/2012 tentang Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup.

Tata laksana penilaian dan penerbitan izin lingkungan mengacu pada Permen LH 08/2013, tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup dengan kewenangannya berada pada KPA Kota Bandung

Deskripsi Rencana Kegiatan



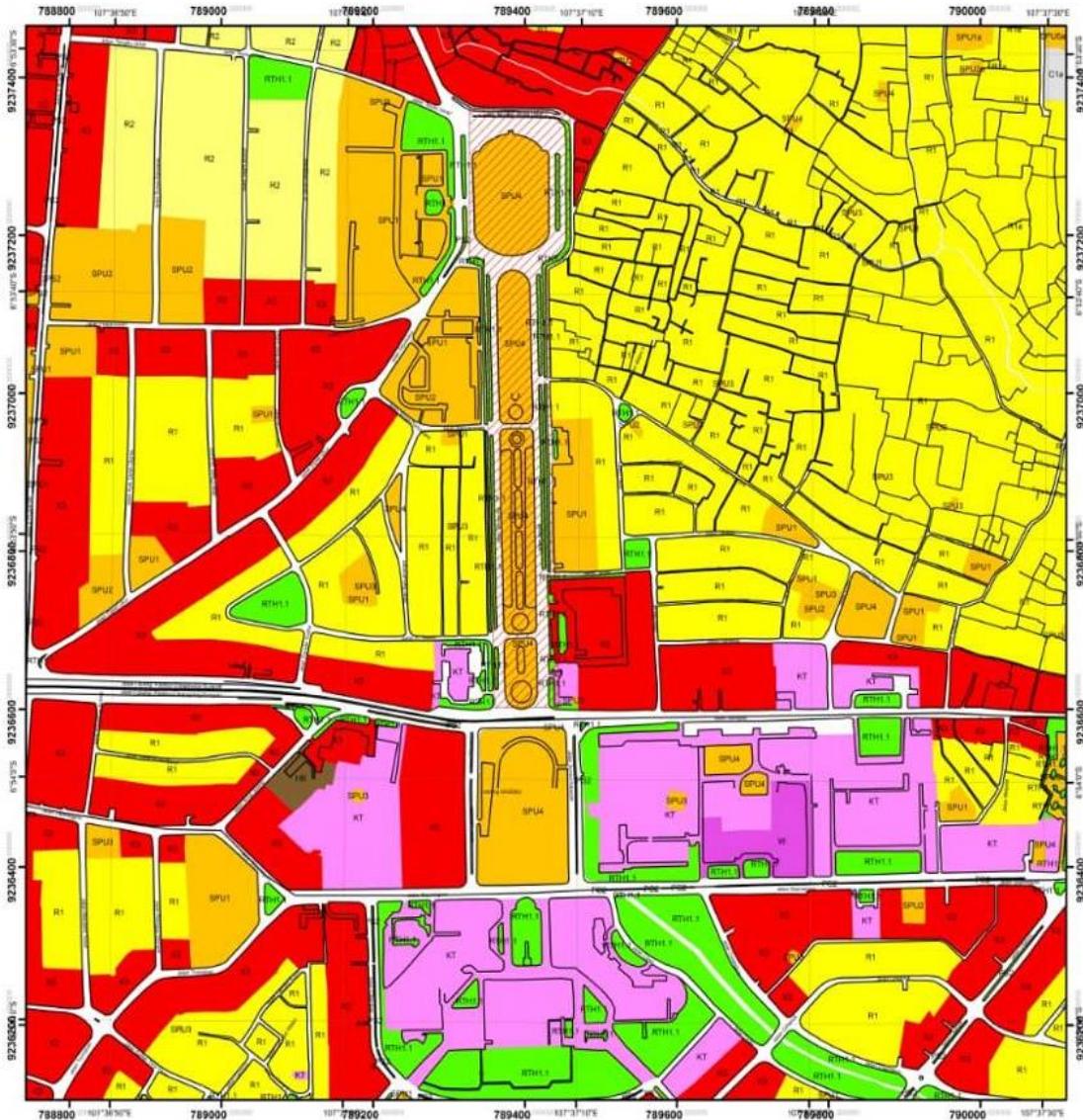
Lokasi :

- Penataan Koridor Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) Jawa Barat lokasinya di Jl. Dipatiukur No. 48, Lebakgede, Coblong, Kota Bandung.
- Koridor Monpera berbatasan dengan kawasan padat permukiman, kawasan perguruan tinggi dan perkantoran. Koridor ini memiliki luas wilayah $\pm 51.800 \text{ m}^2$ dengan panjang koridor **mencapai $\pm 712,67 \text{ m}$** dengan lebar taman koridor Monpera bervariasi antara **52,9 m dan 40 m**.

Tujuan

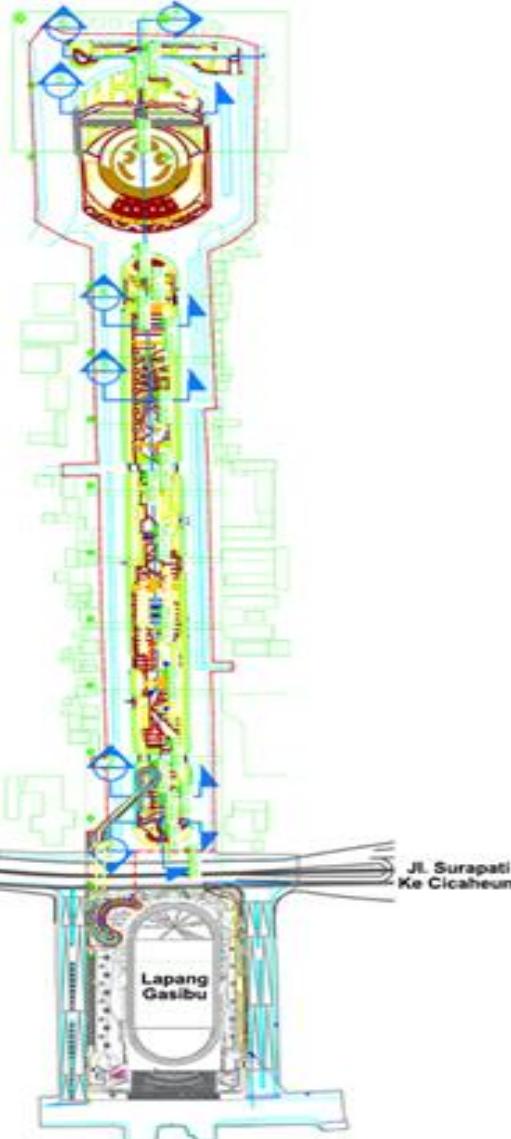
- Mengembalikan Kawasan Monumen Perjuangan Jawa Barat sesuai dengan tata ruang, yaitu ruang terbuka publik dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku serta terimplementasi dengan konsep penataan Gedung Sate dan Lapangan Gasibu yang telah dirancang sebelumnya.
- Masukan teknis bagi pemerintah kota dalam bentuk rincian pengendalian perwujudan bangunan dan lingkungan kawasan tertentu sebagai bagian dari perlindungan kawasan tertentu.
- Masukan teknis bagi pemerintah kota dalam mengarahkan peran serta seluruh pelaku pembangunan (pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal) dalam mewujudkan lingkungan yang dikehendaki.

Kesesuaian Ruang



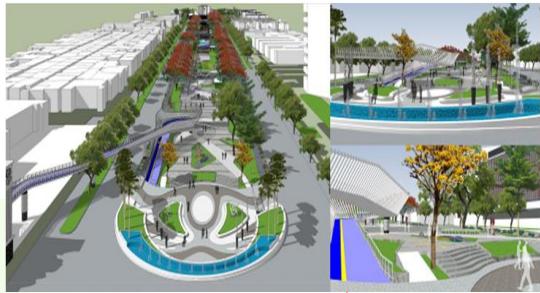
- **Perda Kota Bandung No. 10/2015 tentang Rencana Detil Tata Ruang Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035**, rencana kegiatan masuk pada Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying yang mencakup Kecamatan Cidadap, Kecamatan Coblong, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Cibeunying Kidul, dan Kecamatan Cibeunying Kaler.
- **Informasi Rencana Kota Lapangan Gasibu dan Monumen Perjuangan No. 620/4724-Distaru** yang diterbitkan oleh Dinas Penataan Ruang Kota Bandung, mengacu pada Perda Kota Bandung No. 10 Tahun 2015, peruntukan lahan berada pada Zona Sarana Pelayanan Umum (SPU4) sub zona Olah Raga. Intensitas pemanfaatan ruang pada lokasi sebagai berikut:
 - a) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%.
 - b) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2,0 dan 1,0.
 - c) Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 25%.

Uraian Singkat Kegiatan



- a. Pemanfaatan koridor dibagi secara vertikal menjadi dua lantai, yaitu lantai bawah tanah/*basement* untuk parkir dan Taman Kriya Jawa Barat. Sedangkan area atas/di permukaan tanah dimanfaatkan untuk rangkaian taman-taman tematik.
- b. Segmen koridor di ujung selatan tidak dimasukkan menjadi area taman tematik, untuk mengantisipasi adanya pemotongan lahan sebagai dampak dari dibangunnya jalan tol BIUTR.
- c. *Basement* parkir dirancang memiliki lebar 16 m dengan kapasitas antara 80 - 120 mobil dan 200 kendaraan bermotor. Kapasitas parkir ini fleksibel karena potensi penambahan kapasitas dengan memanfaatkan kemiringan lahan Utara-Selatan.
- d. Titik keluar masuk kendaraan bermotor di kawasan Monpera Jawa Barat masuk dari pintu selatan dan kemudian bisa turun ke arah selatan menuju area *basement* parkir/mengelilingi monumen ke arah parkir mobil dan bus.
- e. Beberapa node pertemuan sirkulasi dimanfaatkan untuk membuat *node drop off* dan terhubung dengan area taman/jalur sirkulasi pejalan kaki.
- f. Ruang-ruang taman pada dasarnya dihubungkan oleh elemen penghubung (datum) berupa pelataran rumput dan penghijauan pohon

Uraian Singkat Kegiatan



Keterangan:

- A : Welcome Plaza
- B : Life Style Plaza
- C : Festive Plaza
- D : Monpera Zona Selatan
- E : Monpera Zona Utara

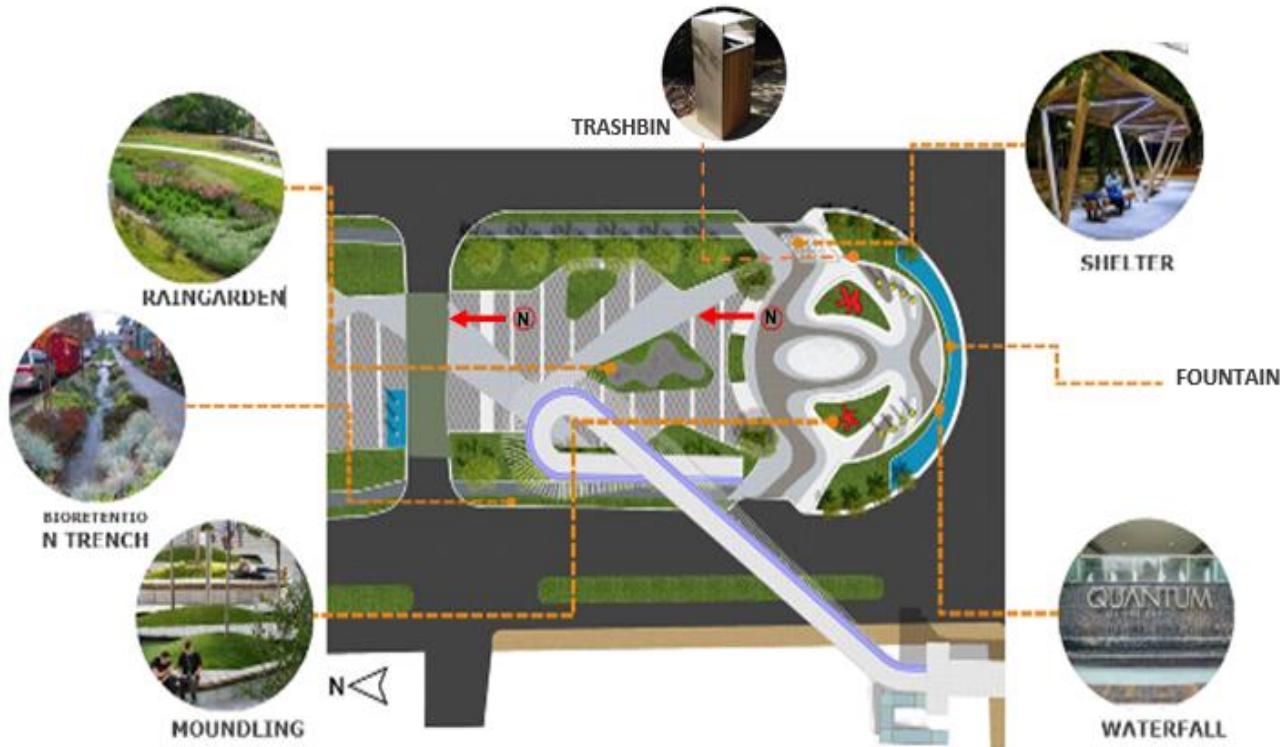
Konsep Pemanfaatan Ruang



❖ *Welcome Plaza*

Merupakan taman depan koridor Monpera yang berbatasan langsung dengan Jl. Surapati, dihubungkan dengan Gasibu menggunakan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) sepanjang 290 m yang didesain klasik modern.

- ✓ **Taman : 717,74 m²**
- ✓ **Jalan : 2.408,50 m²**



Pada area welcome plaza terdapat:

- Shelter* berupa area celukan untuk *drop off* penunjung.
- Fountain*
- Moundling, pada area ini seniman menunjukkan hasil karya.
- Waterfall mini*
- Bioretention trench dan rain garden

Konsep Pemanfaatan Ruang



❖ *Life Style Plaza*

Merupakan koridor di bagian tengah dimana terdapat basement di area ini.

- ✓ **Taman : 2.528,94 m²**
- ✓ **Jalan : 8.394,86 m²**



Rincian life style plaza sebagai berikut:

- a. *Edutainment shelter*
- b. *Multifunction lawn*
- c. *Sunken plaza*
- d. *Pocket seating*
- e. *Sporty platform*
- f. *Children playground*
- g. *Playground*
- h. Basement dirancang memiliki lebar 16 m dan kedalaman 8 m yang dapat menampung parkir kendaraan 80 - 120 mobil dan 200 kendaraan bermotor.

Konsep Pemanfaatan Ruang



❖ Festive Plaza

- a. Miniature cities
- b. Ticketbooth
- c. Musholla dan toilet, kapasitas musholla sebanyak 63 orang sedangkan toilet laki-laki dengan kapasitas 6 orang, toilet wanita 3 orang, dan difabel 1 orang.

- d. Teater Rakyat kapasitas teater rakyat dapat menampung 100 orang pengunjung.

- ✓ **Taman : 2.843,62 m²**
- ✓ **Jalan : 5.190,47 m²**

- e. Monpera zona selatan, terdiri dari:

- Ceremonial plaza
- Urban veranda
- Kolam sejarah merupakan kolam dengan kedalaman 20 cm
- Pocket seating

- ✓ **Taman : 346,10 m²**
- ✓ **Jalan : 1.000,10 m²**



- f. Monpera zona utara, terdiri dari:
 - Stone gate
 - Musholla dan toilet
 - Multifunction area
 - Nurseries, area pembibitan
 - g. Shelter bis Damri akan dikelola dengan baik sehingga bersinergi dengan kawasan.
- ✓ **Taman : 144,04 m²**
 - ✓ **Jalan : 103,06 m²**



Jalur Cepat Sirkulasi Pejalan Kaki

- Jalur digambarkan dengan garis tebal berwarna merah.
- Garis ini diperuntukkan untuk pejalan kaki yang ingin berjalan kaki cepat dan tidak sedang mengunjungi koridor.
- Jalur sejenis di sisi timur bisa menjadi penghubung dari area permukiman ke kawasan perkantoran Telkom, Pengadilan Tinggi Kota Bandung di sisi selatan/sebaliknya.

Jalur Lambat Pengunjung Taman

- Jalur lambat ini diperuntukkan digambar dengan garis warna kuning untuk pengunjung taman dan monumen.
- Jalur ini terdiri dari beberapa *loop* yang memungkinkan pejalan kaki untuk mengitari wahana sebelum melanjutkan kegiatan.
- Pengaturan seperti ini memungkinkan pengalaman yang tetap menarik dan tidak membosankan karena pengunjung tidak berjalan di jalur yang sama dari awal sampai kembali ke titik awal perjalanan



SISTEM UTILITAS

Pengelolaan air hujan di kawasan ini dirancang sebagai berikut:

- Permukaan lantai perkerasan dibuat kasar.
- Kemiringan permukaan lantai diarahkan ke area-area penghijauan.
- Area-area penghijauan diperbesar dan diupayakan untuk dilengkapi dengan biopori.
- Air hujan dialirkan melalui dua jenis saluran, yaitu:
 - ✓ Saluran *u-ditch* dari beton, digambarkan dengan garis penuh warna biru muda
 - ✓ *Bio-swale* terutama di area jalur hijau, digambarkan dengan garis putus-putus warna biru tua
- Dibuat kolam-kolam penampungan air hujan yang menampung dan meresapkan air hujan ke dalam tanah serta memperlambat pengaliran air hujan ke area di bawahnya.
- Kolam retensi utama diletakan di segmen terakhir dari koridor.

FASILITAS BASEMENT

- Perhitungan parkir berdasarkan luas kawasan dan katagori fungsi
(Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No. 272 tahun 1996)
 - ✓ Fungsi : Taman
 - ✓ Luas tapak : 51.000 m²
(tanpa luas Gasibu)
 - ✓ Standar parkir : 100 m²
(fungsi publik-pasar)
 - ✓ Perkiraan kebutuhan parkir : 510 mobil
 - ✓ Perbandingan mobil motor : 1 mobil 2 motor
 - ✓ **Perkiraan jumlah parkir maksimum : 255 mobil dan 510 motor**



FASILITAS PENUNJANG

- Penyediaan daya listrik :
 - ✓ **Daya listrik utama PLN 2,5 kVA**
 - ✓ sumber daya listrik **darurat genset 3 Kva**.
- **Sistem grounding**, besar tahanan (resistensi) pengentahan maksimum sebesar **2 Ohm**.
- Sumber air bersih :
 - ✓ Sumber air dari **PDAM** disalurkan melalui pipa saluran kota kemudian ditampung di reservoir air bersih.
 - ✓ Sedangkan **sumber air tanah** didapat dengan menggunakan pompa sumur dalam.
- Pengolahan sampah di tampung dalam tempat-tempat sampah dan mengangkut ke TPS. Proses pengolahan ini dikerjakan oleh *park ranger* di masing-masing tapak.
- Air limbah : *black water* yang berasal dari *closet* dan *urinoir* disalurkan langsung ke *septic tank*, sementara *grey water* yang berasal dari *wastafel*, *urinoir*, dan *floordrain* dapat dialirkan melalui instalasi pipa menuju *sewage treatment plant*

- **Urban Streetscape**

- ✓ *Urban streetscape* adalah penataan fasad, penanda, dan street furniture dengan maksud memberikan karakter pada lingkungan perkotaan.
- ✓ *Streetscape* sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penataan alam natural ataupun yang terbangun terkait dengan jalan.
- ✓ *Terdapat sidewalk, street corner, landscape strips, rain garden, planter, street furnishing, public art, cafe space pada urban streetscape*

Pemanfaatan Ruang

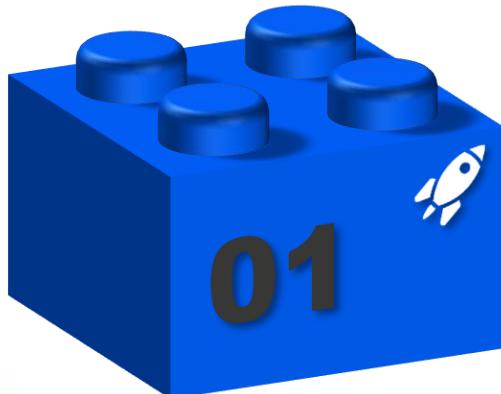


No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		2019						2020																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Tahap Prakonstruksi																								
1.	Sosialisasi dan Koordinasi																								
2.	Penertiban PKL																								
B.	Tahap Konstruksi																								
1.	Mobilisasi Tenaga Kerja																								
2.	Pembuatan dan Pengoperasian Basecamp																								
3.	Mobilisasi Peralatan Berat																								
4.	Mobilisasi Bahan Material																								
5.	Pembersihan Lahan																								
6.	Pembuatan Basement																								
7.	Penataan Koridor Monpera																								
C.	Tahap Operasional																								
1.	Mobilisasi Tenaga Kerja																								→
2.	Operasional dan Pemeliharaan Koridor Monpera																								→



TAHAP PRAKONSTRUKSI

1. Sosialisasi dan Koordinasi
2. Penertiban PKL



TAHAP KONSTRUKSI

1. Mobilisasi Tenaga Kerja
2. Mobilisasi Peralatan Berat
3. Mobilisasi Bahan Material
4. Pembuatan dan Pengoperasian *Basecamp*
5. Pembersihan Lahan
6. Pembuatan *Basement*
7. Penataan Koridor Monpera



TAHAP OPERASIONAL

1. Mobilisasi Tenaga Kerja
2. Operasional dan Pemeliharaan Koridor Monpera Jawa Barat



Tahap Kegiatan - Prakonstruksi



Sosialisasi dan Koordinasi

- Konsultasi publik : **Selasa, 20 Agustus 2019 di gedung Serba Guna R W04 Kel. Lebak Gede, Kota Bandung**
- Dihadiri oleh Lurah beserta aparatnya, Aparat Kecamatan, Ketua RT/RW, Tokoh Masyarakat, Warga Kel. Sadang Serang dan Kel. Lebakgede serta Instansi terkait.
- Perizinan meliputi izin lingkungan, kesesuaian dengan tata ruang (KRK), izin mendirikan bangunan (IMB) serta izin lainnya yang diperlukan untuk kegiatan Penataan Koridor Monpera.
- Koordinasi:
 - PT Telkom
 - PT Pertamina
 - Kementerian Perhubungan
 - Unpad
 - PT PLN Persero
 - PDAM Tirtawening Kota Bandung
 - Dinas terkait

Penertiban PKL

- Kondisi koridor Monpera sekarang yang akan dilakukan penataan banyak ditempati oleh PKL baik di dalam maupun di luar pagar.
- **PKL rutin harian sebanyak \pm 50 lapak, sedangkan PKL mingguan sebanyak \pm 7.000 lapak** yang menempati koridor dan jalan sekitarnya
- Penertiban PKL akan dilakukan bekerjasama dengan instansi terkait di Kota Bandung (Satpol PP, Dinas Koperasi dan UKM).

JALUR AIR BERSIH PDAM TIRTAWENING KOTA BANDUNG



JALUR AIR LIMBAH PDAM TIRTAWENING KOTA BANDUNG



Kepala Seksi
Wilayah Operasional Bandung Timur
EEI STAFFANA

Mengetahui,
KA. Bagian Operasional Air Limbah
DEDI NURYADI

Tahap Kegiatan - Konstruksi



MOBILISASI TENAGA KERJA

- Tenaga kerja yang diperlukan : **100 orang**.
- Sebagian tenaga kerja diupayakan melibatkan tenaga kerja lokal sesuai dengan keahlian dan kompetensinya.

MOBILISASI PERALATAN BERAT

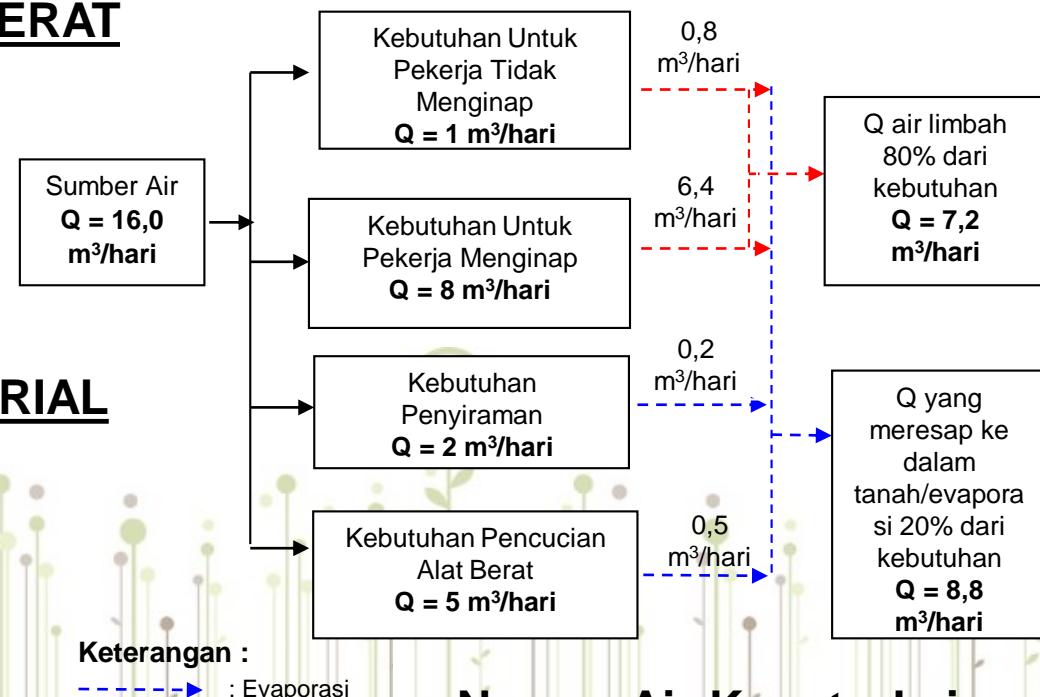
- Peralatan yang digunakan selama tahap konstruksi yaitu **Buldozer, Motor Grade, Wheel Loader, Dump Truck, Concrete Mixer** dan sebagainya.

MOBILISASI BAHAN MATERIAL

- Material utama yang digunakan dalam pembangunan diambil dari dalam dan luar wilayah Kota Bandung.
- Akses mobilisasi : Jl. Surapati, Jl. Singaperbangsa, Jl. Wayuda Barat, dan Jl. Wirayuda Timur.

PEMBUATAN DAN PENGOPERASIAN **BASEMENT**

- Kebutuhan air bersih : **16,0 m³/hari**
- Air limbah : **7,2 m³/hari**
- Limbah padat : **75 kg/ hari atau 0,44 m³/hari**



Neraca Air Konstruksi



PEMBERSIHAN LAHAN

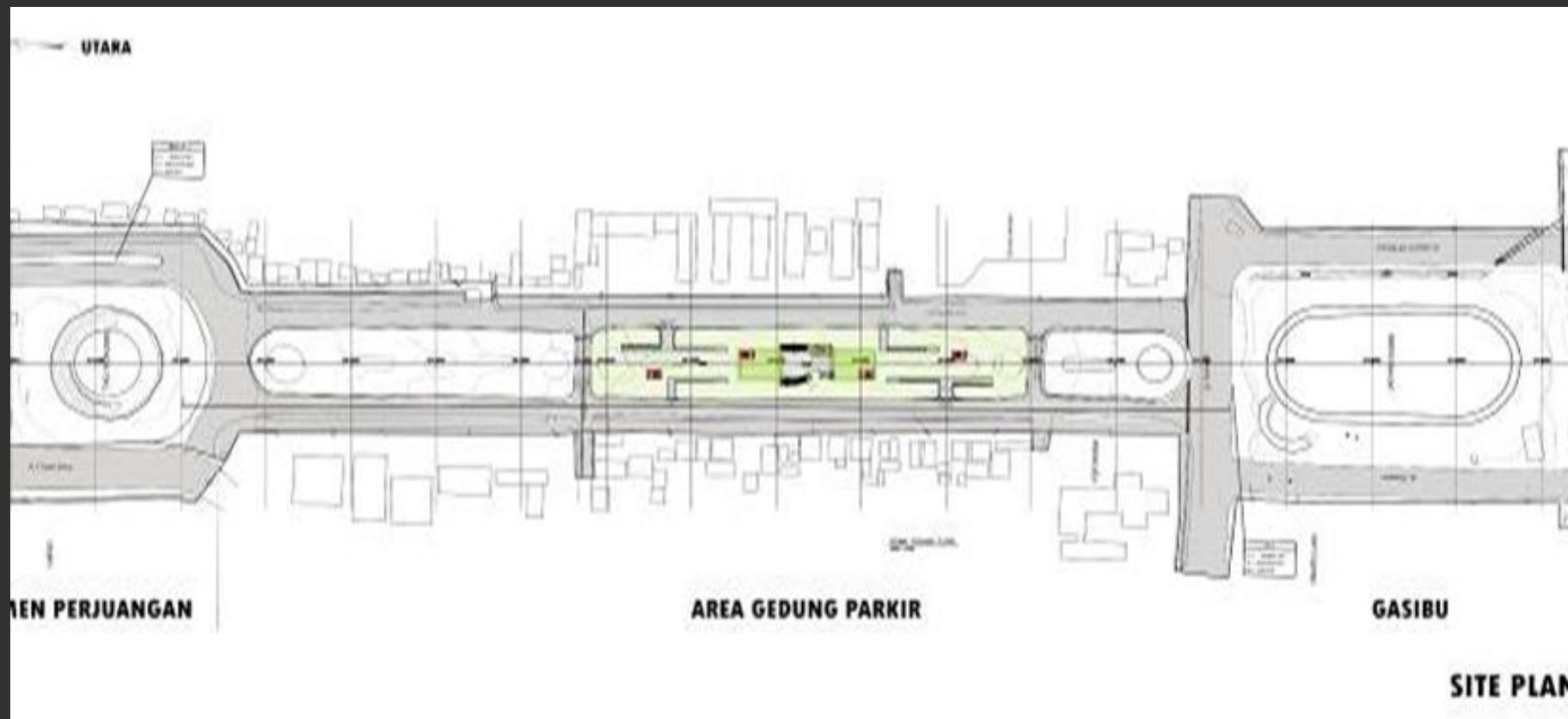
- Elevasi tanah untuk *basement* perlu digali sampai **kedalaman ± 7 m**.
- Volume **buangan/galian tanah $\pm 28.080 \text{ m}^3$** selama 2 bulan.
- Dalam 1 jam terdapat 15 buah dump truck dengan kapasitas 4 m^3 yang datang untuk mengambil bahan galian dengan sistem rolling serta diprioritaskan melakukan mobilisasi pada malam dan pagi hari.

PEMBUATAN *BASEMENT*

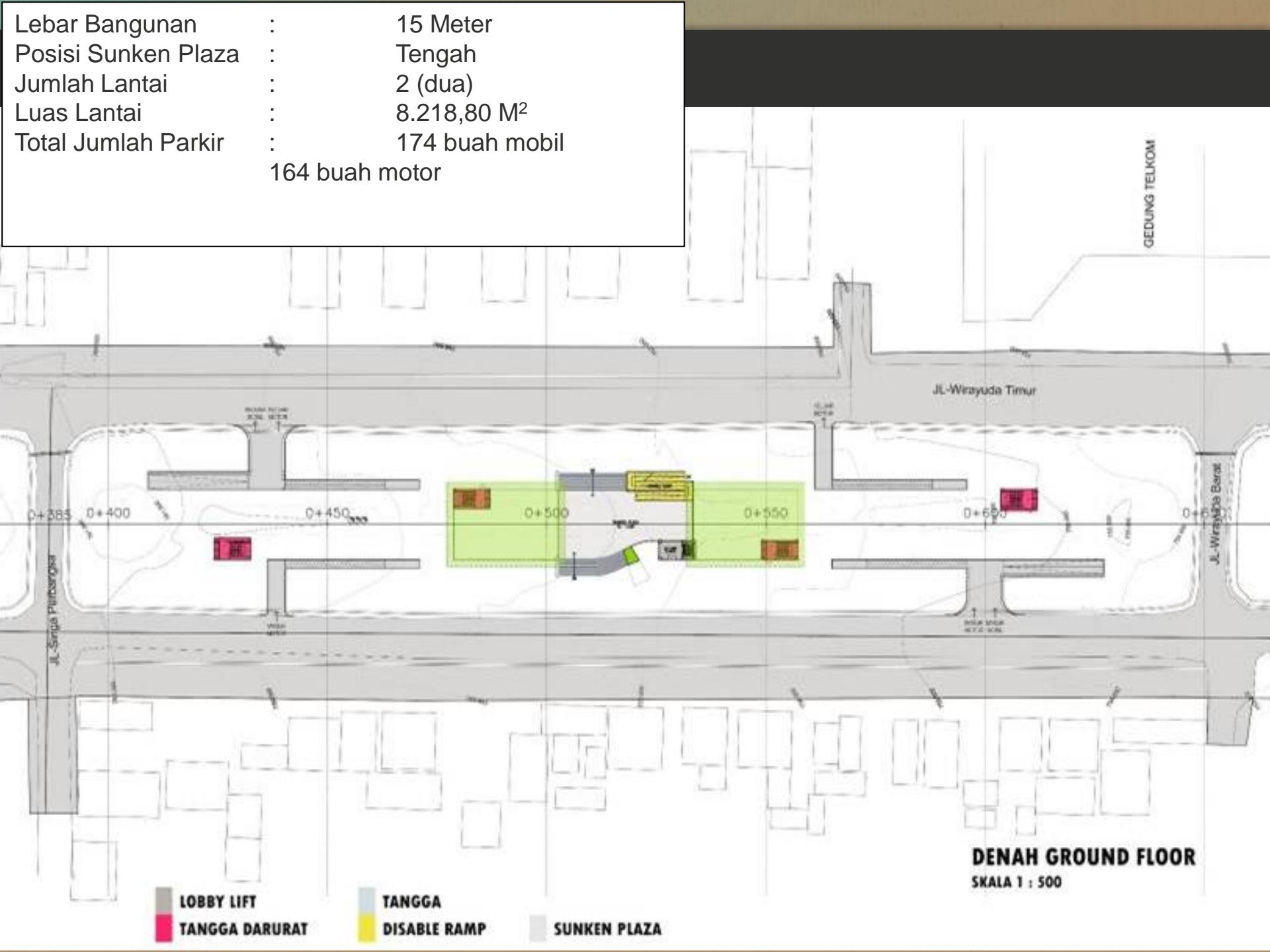
- Metode pembuatan *basement* : *open cut* dengan kemiringan 45° .
- Kedalaman air tanah di lokasi 9-10 m.
- Kedalaman *basement* 6 m dengan penggalian 7 m, sehingga penggalian *basement* tidak mempengaruhi aliran air tanah dan pekerjaan dewatering tidak diperlukan.
- Metode *open cut* dilakukan secara bertahap dan terbagi menjadi beberapa zona



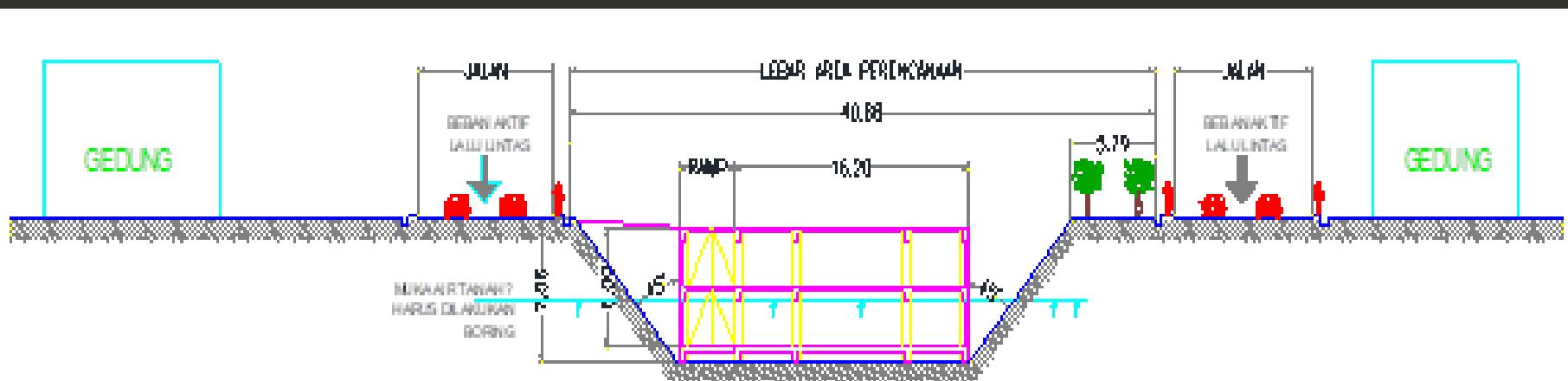
KEY PLAN BASEMENT PARKIR



Lebar Bangunan	:	15 Meter
Posisi Sunken Plaza	:	Tengah
Jumlah Lantai	:	2 (dua)
Luas Lantai	:	8.218,80 M ²
Total Jumlah Parkir	:	174 buah mobil 164 buah motor

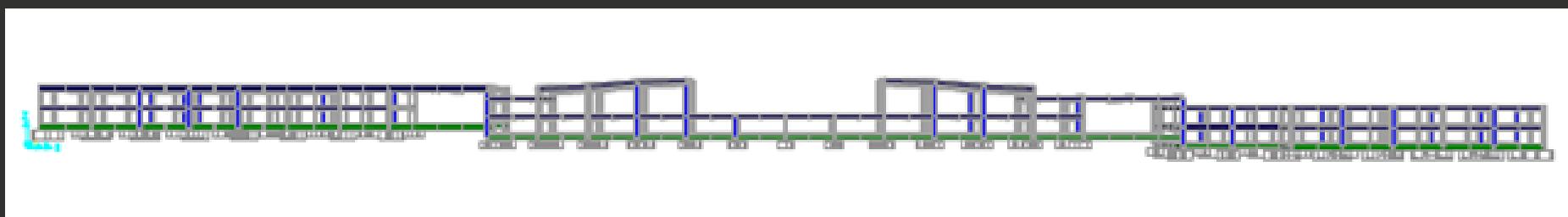


RENCANA STRUKTUR BASEMENT



DATA YANG DIPERLUKAN :

1. KONDISI TANAH DAN AIR TANAH ATAS, YANG DIDAPAT DARI HASIL BORING DAN UJI LABORATORIUM
2. FAKTOR KEGEMPAAN
3. FAKTOR LALULINTAS
4. MATERIAL ATAU INSTALASI YANG ADA DI DALAM TANAH RENCANA, SEPERTI : PIPA, KABEL, DLL
5. MUKA AIR BANJIR TERTINGGI





PENATAAN KORIDOR MONPERA

Penataan area belakang Monpera
dan penataan gerbang masuk
Museum Monpera

- Perbaikan permukaan jalan kawasan
- Drainase kawasan
- MEP kawasan
- Pengelolaan sampah

Penataan plaza koridor Monpera

Penghijauan dan pedestrian

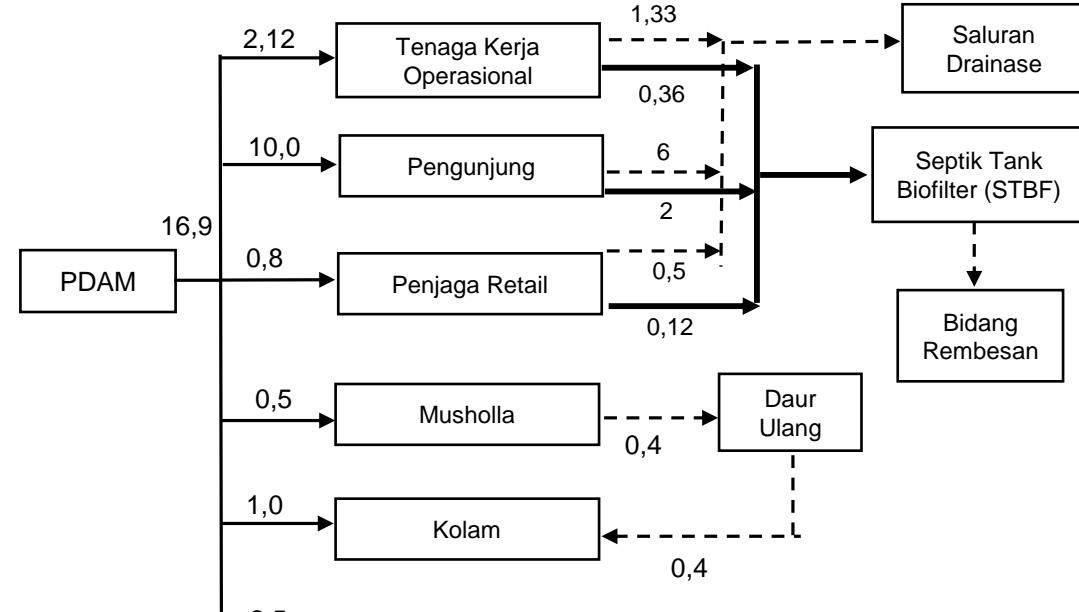


Tahap Kegiatan - Operasional



MOBILISASI TENAGA KERJA

- Tenaga kerja yang diperlukan : **36 orang**.
- Dibutuhkan tenaga kerja tambahan : **9 orang**
- Penerimaan tenaga kerja akan diprioritaskan dari masyarakat sekitar (minimal 30 %) sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.
- Kebutuhan air bersih : **16,9 m³/hari**
- Kebutuhan listrik : **2,5 kVA** dengan listrik cadangan genset **3 kVA**
- Air limbah : **80% kebutuhan air dari pekerja**
- Limbah padat : **0,86 m³/hari**



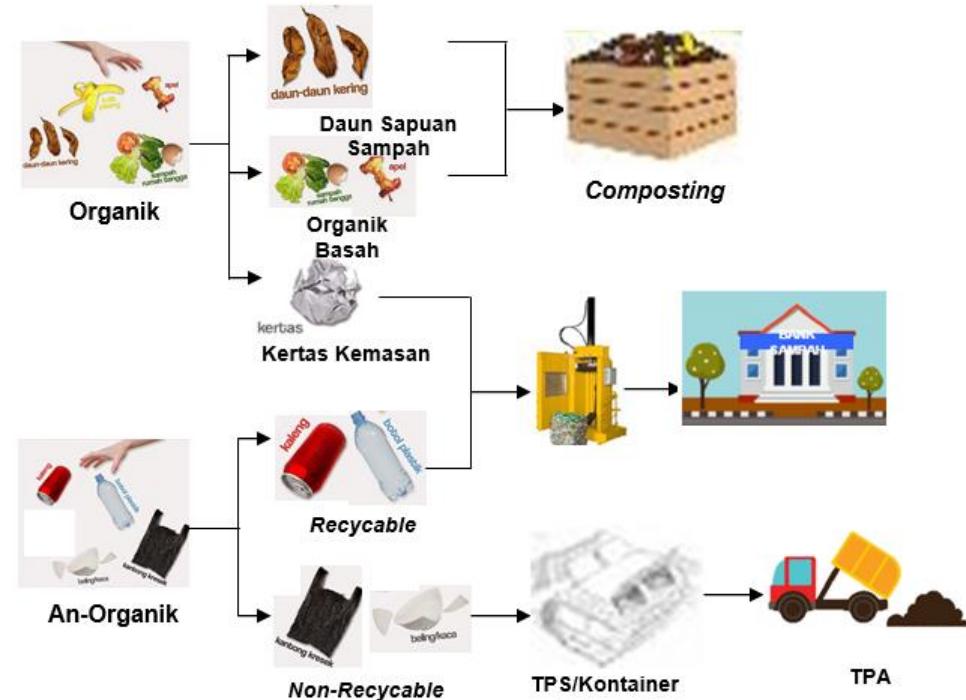
Sumber : Hasil perhitungan, 2019
 Keterangan : Satuan dalam m³/hari
 → : Air bersih
 → : Black water
 → : Grey water

Tahap Kegiatan - Operasional



OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN KORIDOR MONPERA JAWA BARAT

- Pembersihan dari kotor dan debu baik di area bangunan;
- Perbaikan terhadap kerusakan alami maupun struktur;
- Pemeliharaan fasilitas pendukung seperti STBF, TPS sampah domestik, pengendalian sistem perparkiran, dan sebagainya;
- Pemeliharaan sarana taman dan penghijauan lingkungan;
- Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang mencakup:
 - ✓ Pemeriksaan kesehatan karyawan secara rutin setiap 6 bulan sekali.
 - ✓ Operator genset dilengkapi dengan peralatan K3 yaitu berupa ear plug untuk operator genset.
- Pengendalian terhadap Standar Operasional & Prosedur (SOP) sistem penanganan keadaan darurat lengkap dengan jalur evakuasi.



Skema Pengelolaan Sampah

Kegiatan Sekitar



Keterangan :

— Batas Kecamatan

— Batas Kelurahan

■ Lokasi Kegiatan

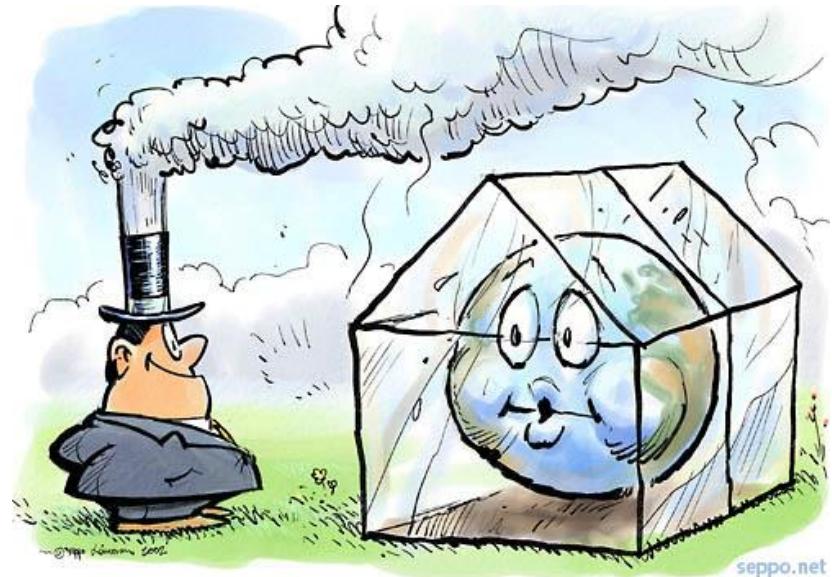
Kegiatan Sekitar :

- Kegiatan Pemukiman
- Kegiatan Perkantoran
- Kegiatan Pendidikan
- Kegiatan Perdagangan dan Jasa
- Kegiatan Olah Raga dan Rekreasi



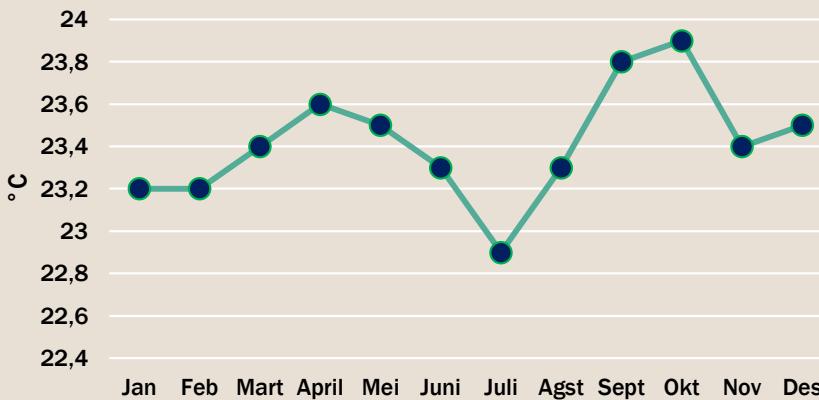
IKLIM

- ✓ Temperatur rata-rata **23,2 °C - 23,9 °C**
- ✓ Kelembaban udara rata-rata **71,6 % - 82,2 %**
- ✓ Curah hujan rata-rata **39,4 mm - 329,7 mm** dengan curah hujan harian tertinggi pada bulan **Desember 2010** yaitu **87,2** hari.



seppo.net

Rata-rata Temperatur Udara
(Tahun 2007-2016)



Rata-rata Kelembapan (Tahun 2007-2016)





KUALITAS UDARA

- ✓ Kualitas udara di lokasi sekitar kegiatan didapat dari studi UKL UPL Pengembangan Kawasan Gasibu (2014).
- ✓ Kualitas udara di sekitar lokasi kegiatan **masih baik**, masih memenuhi baku mutu berdasarkan PP 41 tahun 1999

Parameter	Satuan	Baku Mutu	UKL UPL 2014
Sulfur Dioksida (SO ₂)	µg/Nm ³	900	17
Karbon Monoksida (CO)	µg/Nm ³	30.000	1.110 – 1.146
Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/Nm ³	400	10 - 12
Timbal (Pb)	µg/Nm ³	-	99

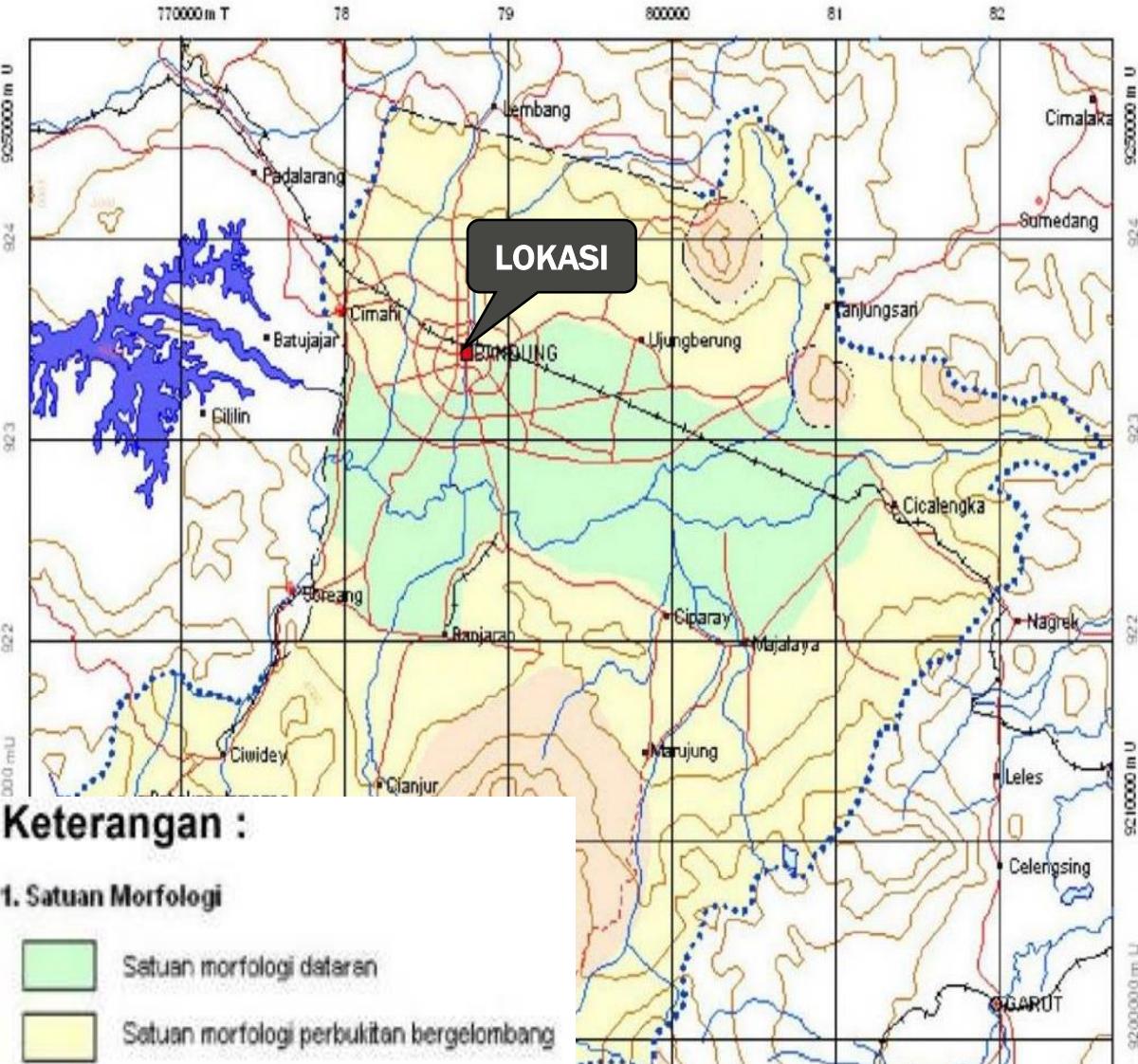
KEBISINGAN

- ✓ Intensitas kebisingan di lokasi sekitar kegiatan didapat dari studi UKL UPL Pengembangan Kawasan Gasibu (2014) adalah sekitar **53-74 dBA**



Gambar Ilustrasi

Rona Lingkungan Hidup Awal

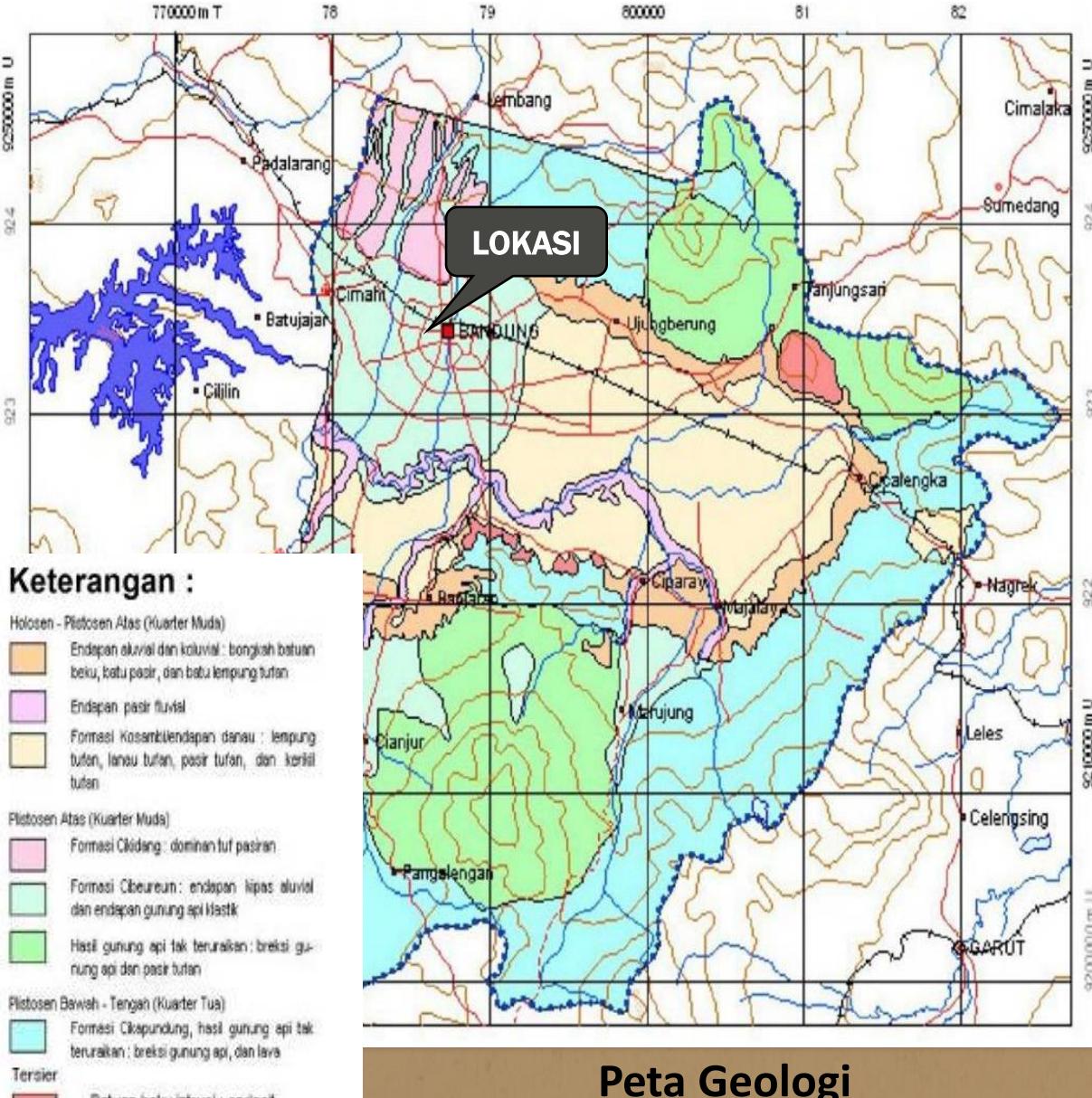


Peta Morfologi

FISIOGRAFI

- Tapak rencana kegiatan menempati dataran tinggi Bandung tepatnya berada di sebelah utara lapangan Gasibu, yang secara fisiografi berada pada Kipas Aluvium (Alluvial Fan) dengan relief permukaan bergelombang lemah hingga datar

Rona Lingkungan Hidup Awal

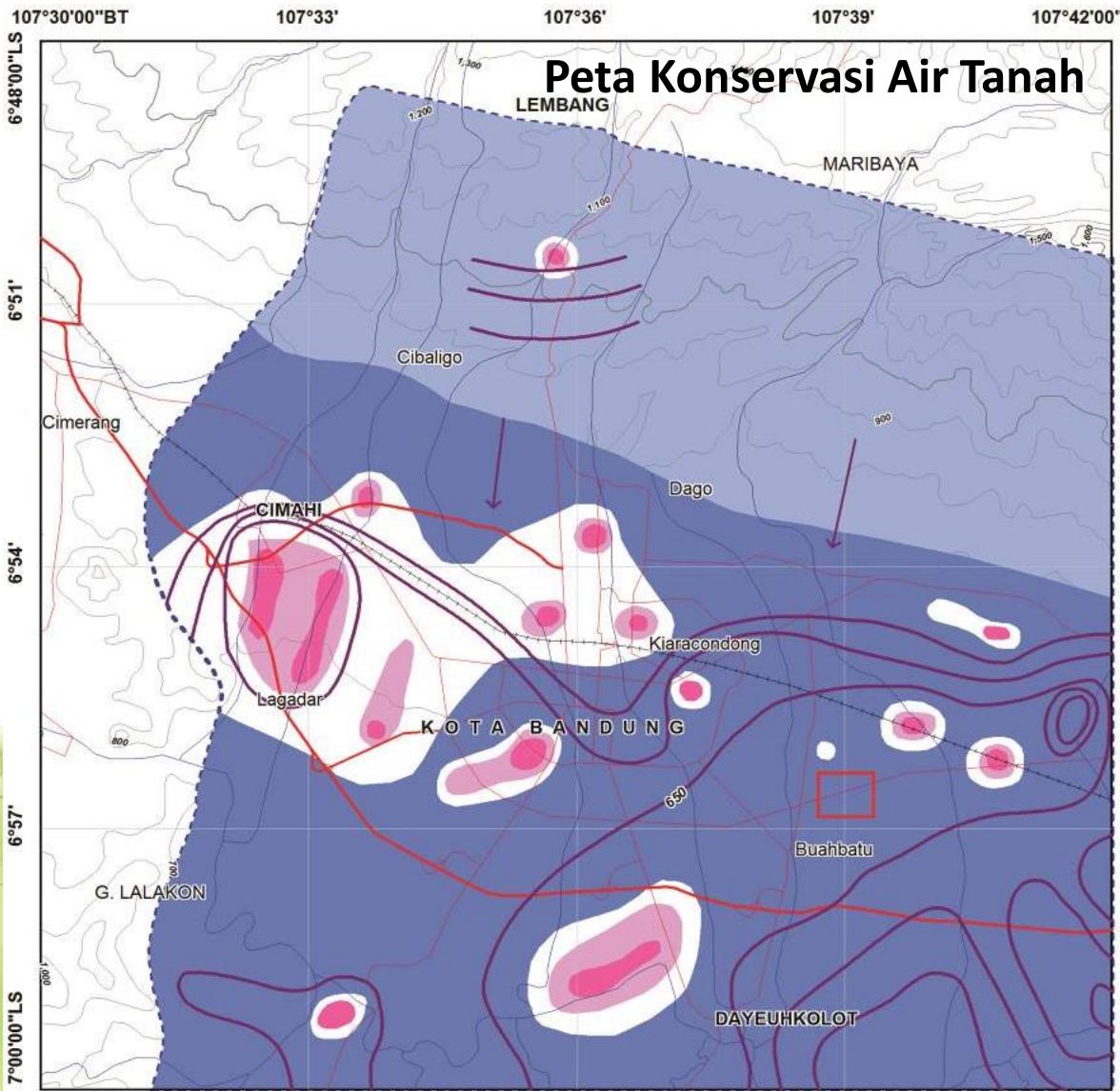


TOPOGRAFI

- Menurut telaahan Ratman, N (1994), batuan yang menyusun rencana tapak kegiatan termasuk kedalam Tufa berbatuapung (Qyt) terdiri dari pasir tufaan, breksi lapilli, bom-bom, lava berongga dan kepingan-kepingan andesit-basal yang bersudut dengan banyak bongkah-bongkah dan pecahan-pecahan batuapung.
- Berasal dari Gunung Tangkubanparahu, batuan ini menyusun lembah sungai yang berhulu di Gunung Tangkubanparahu dan menyebar ke dataran Bandung.

Peta Geologi

Rona Lingkungan Hidup Awal



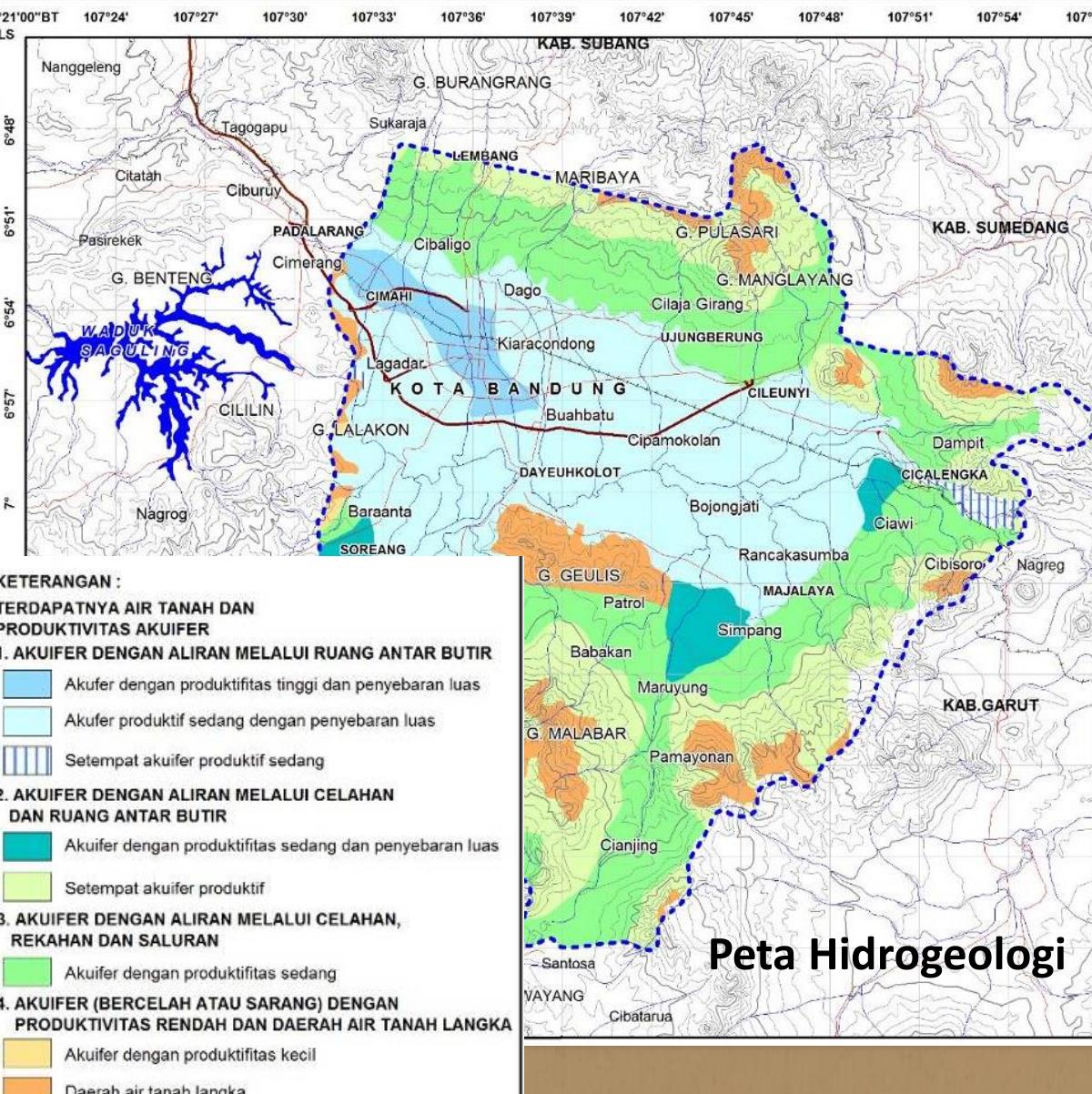
HIDROLOGI

- Di sepanjang koridor Monpera terdapat saluran drainase yang mengalirkan air di sepanjang lokasi, selain itu juga terdapat gorong-gorong di bawah taman 1.
- Kondisi saluran drainase kering (tidak ada air) dan dalam saluran banyak sedimen serta sampah.
- Ukuran saluran drainase dengan lebar 24-38 cm dan kedalaman 95-102 cm



Kondisi Saluran Drainase

Rona Lingkungan Hidup Awal



HIDROGEOLOGI

- Formasi Cibeureum termasuk ke dalam akuifer tengah yang merupakan akuifer setengah tertekan sampai tertekan, terdapat pada kedalaman sekitar 40-150 meter bmt.
- Daerah studi termasuk pada zona biru yang mengindikasikan kondisi air tanah aman, kedalaman muka air tanah saat ini kurang dari 25 m, sebagai zona resapan.
- Pengambilan air tanah pada semua kedalaman akuifer debit maksimum 100 m³/bulan/sumur. Upaya konservasi air tanah dengan melestarikan vegetasi penutup.

Rona Lingkungan Hidup Awal



FLORA

- Luas softscape 10.456 m² dengan rasio luas softscape terhadap luas lahan sebesar 43,25% dan luas hardscape 13.719 m² dengan rasio luas hardscape terhadap luas lahan sebesar 56,75%.
- Terdapat berbagai tanaman pada tiga segmen taman, yaitu groundcover, tanaman semak, tanaman perdu, dan pohon.



No.	Nama Lokal	Nama Latin	Jenis	Perletakan	Fungsi
1.	Rumput gajah mini	Pennisetum purpureum schamach	Groundcover	Sisi luar pedestrian way	Penutup tanah
2.	Kacapiring	Gardenia jasminoides	Perdu	Di antara flamboan	Penutup tanah
3.	Euphorbia	Euphorbia	Perdu	Bak tanaman linear	Penutup tanah
4.	Soka	Ixora Sp	Perdu	Di antara palem raja	Penutup tanah
5.	Palem raja	Roystonea regia	Semak	Antara pedestrian way dan jalur refleksi	Pengarah

Rona Lingkungan Hidup Awal



FAUNA

No.	Jenis Hewan	Nama Latin
A.	Kelompok Burung	
1.	Merpati	Galambs lira
2.	Burung Gereja	Passer montanus
B.	Kelompok Mammalia	
1.	Tupai	Laricus isignis
C.	Kelompok Reptilia	
1.	Bunglon	Colatus jubatus
2.	Kadal	Mabuia multifasciata
3.	Kodok	Hyla sp
D.	Kelompok Hewan Peliharaan	
1.	Kucing	Felis catus



Rona Lingkungan Hidup Awal

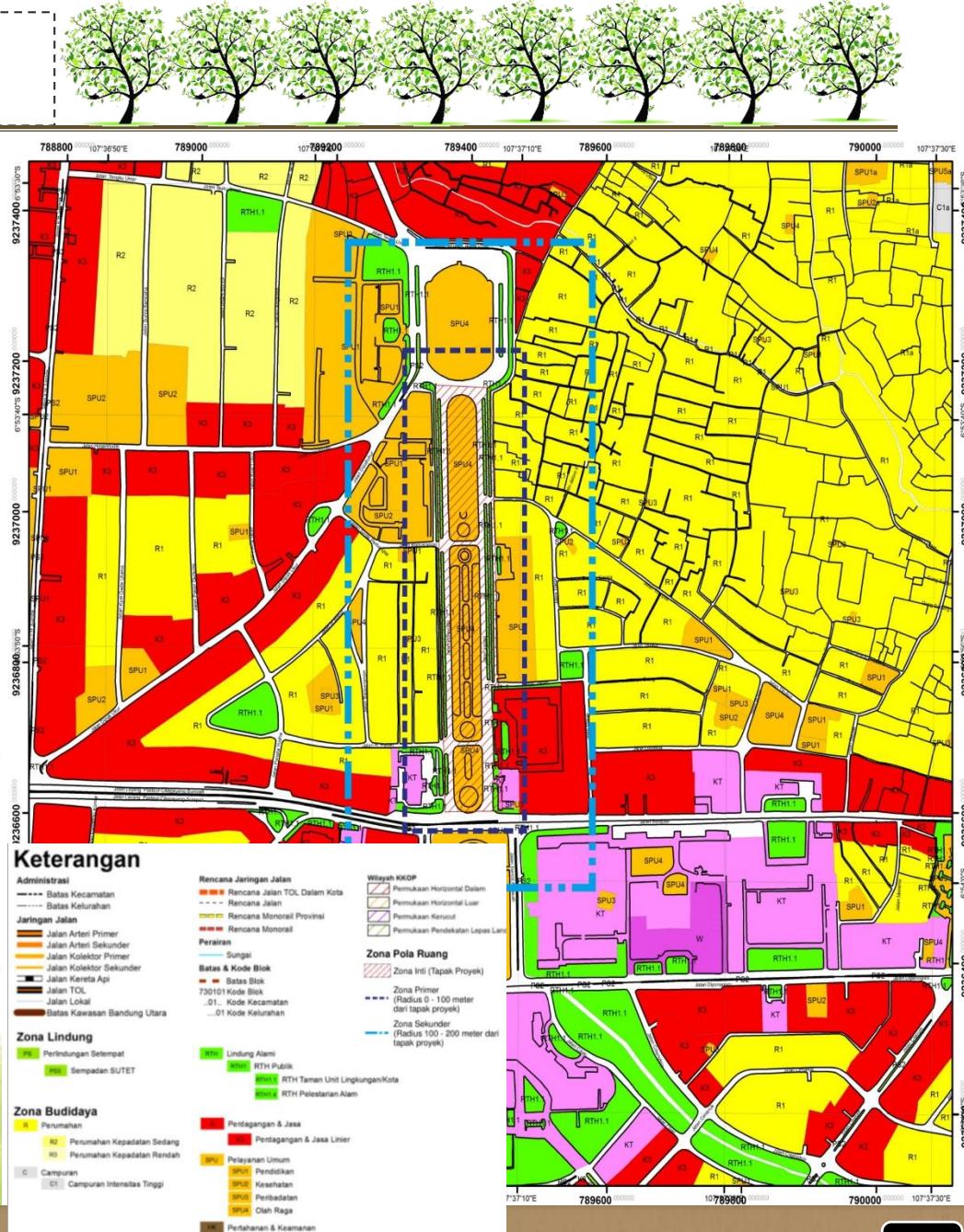
TATA RUANG

• Rencana Struktur Tata Ruang

Koridor Monpera merupakan kawasan yang terkait dengan Gedung Sate dan Monpera sendiri yang termasuk pada bangunan heritage, di mana fungsi koridor Monpera saat ini sebagai **ruang terbuka** pelindung dari Gedung Sate.

• Rencana Pola Ruang

Berdasarkan Perda RDTR lokasi kegiatan masuk pada zona budidaya sebagai **pelayanan umum olah raga (SPU4)**.

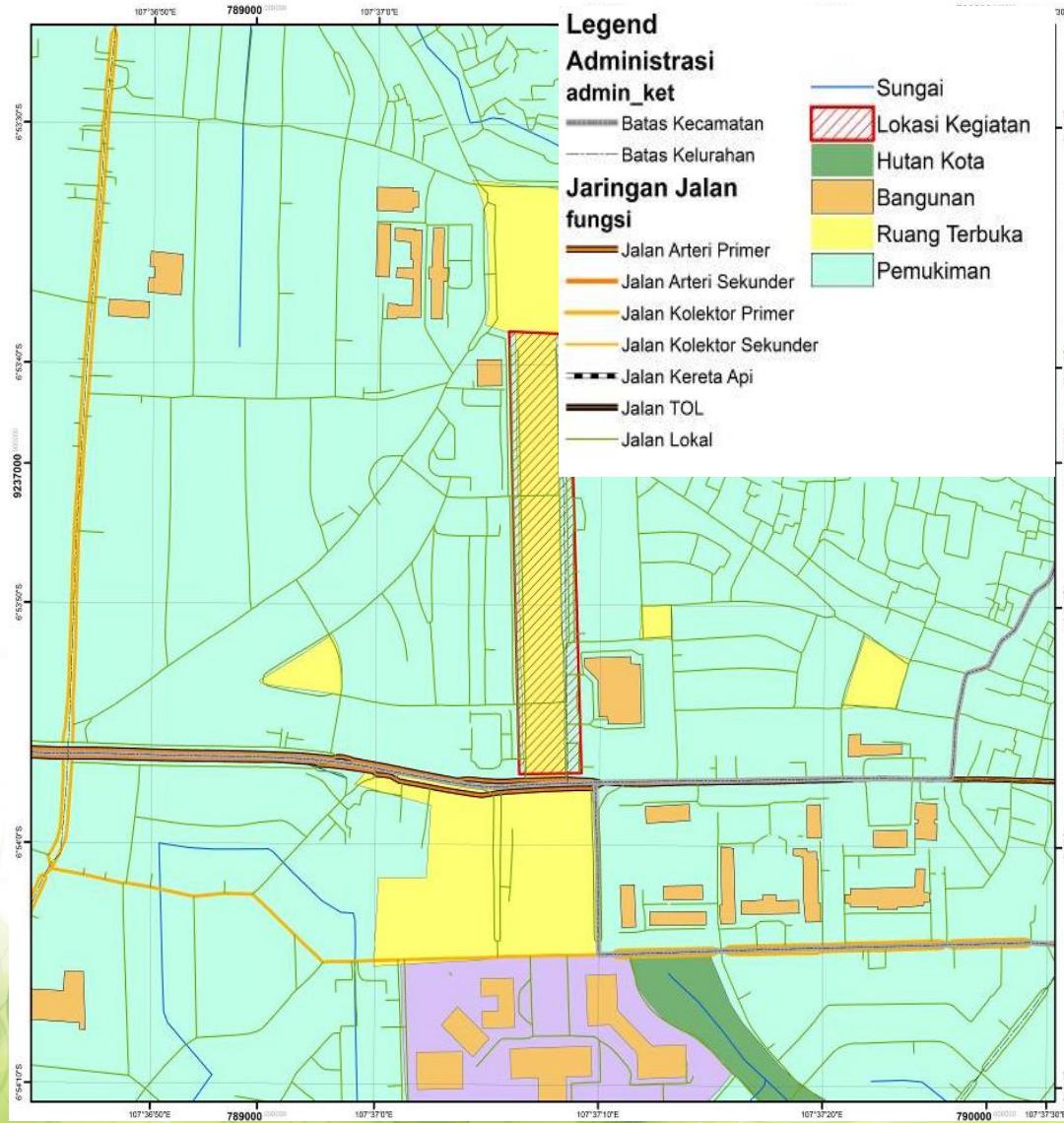


Rona Lingkungan Hidup Awal



TATA GUNA LAHAN

- Penggunaan lahan di SWK Cibeunying mayoritas digunakan untuk **Kawasan Pemukiman** sebesar **49,8%**. Sedangkan penggunaan lahan minoritas berada pada **Kawasan Pertanian** sebesar **0,1%**.

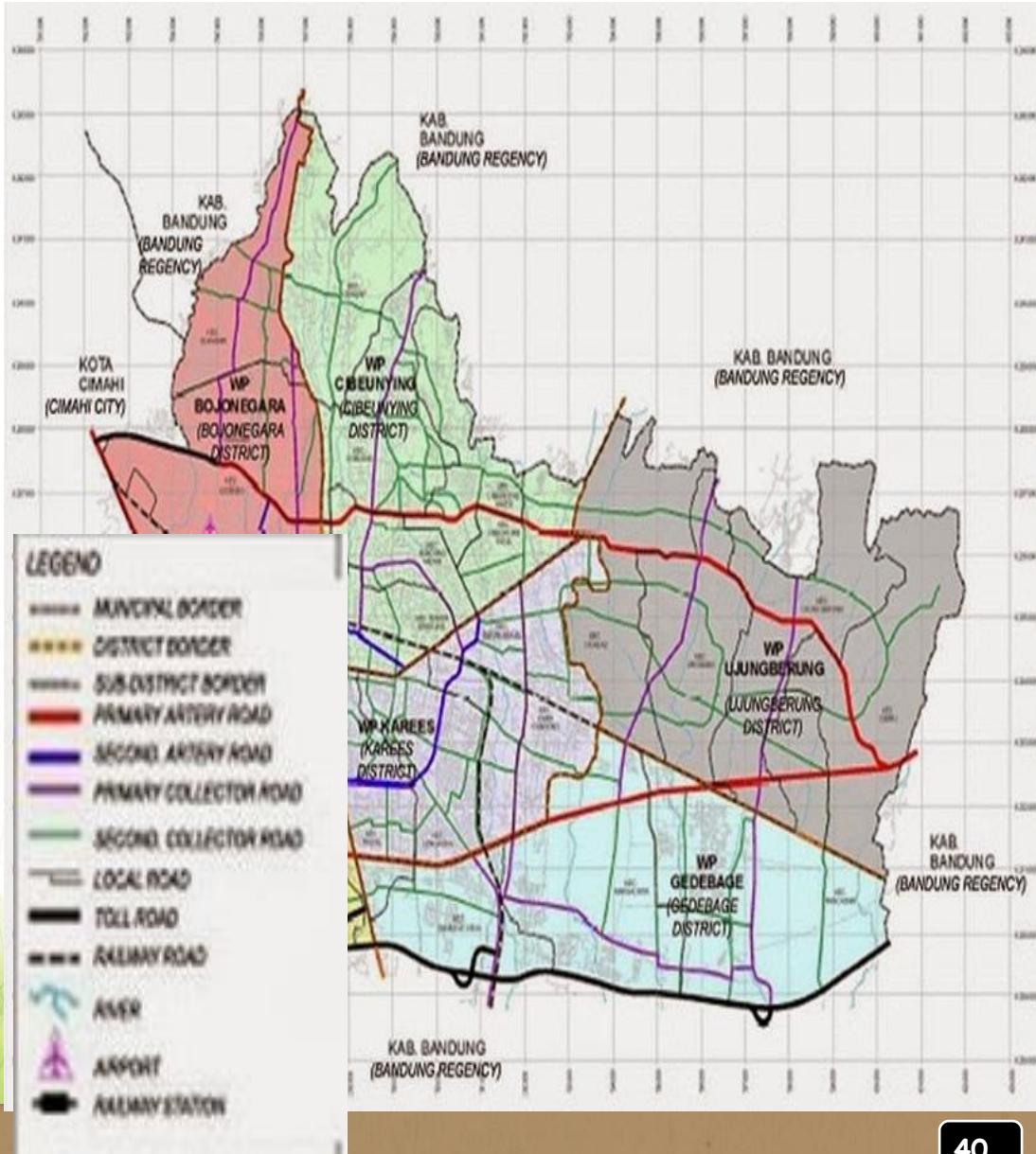


Rona Lingkungan Hidup Awal



JARINGAN JALAN TERKAIT RENCANA KEGIATAN

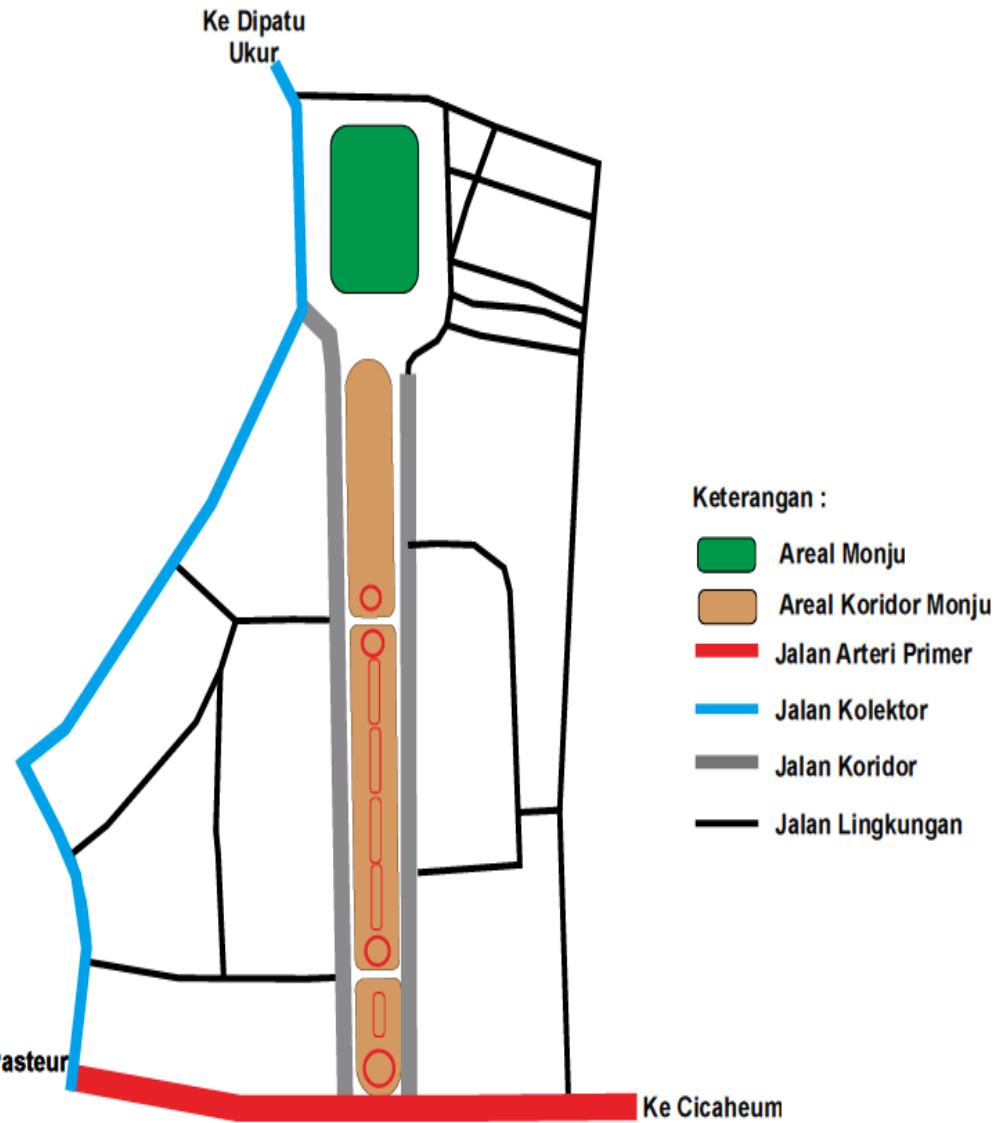
- Kota Bandung memiliki pola jaringan jalan ring radial di mana jalan-jalan berpusat dipusat kota yang dihubungkan dengan jalan-jalan radial dan ditambah dengan jalan lingkar sebagai ring diantaranya Jl. Pasupati, Jl. Soekarno Hatta, Jl. BKR, Jl. Peta dan Jl. Laswi, berikut adalah gambaran pola jaringan kota bandung sebagai pola ring radial.





POLA JARINGAN JALAN DI WILAYAH STUDI

- Untuk menuju ke lokasi kegiatan dapat ditempuh melalui jalur darat diantaranya melalui Gerbang Tol Pasteur melalui Flyover Pasupati, dan kemudian ke Jl. Surapati yang berada di depan koridor.
- Jalur tersebut memiliki jarak $\pm 4,8$ Km dengan waktu tempuh bervariasi antara 10-30 menit, waktu 10 menit ditempuh dengan kondisi lalulintas kosong, sedangkan 30 menit dengan kondisi lalulintas ramai.
- Sedangkan jarak tempuh dari pusat ekonomi Kota Bandung seperti Jln. Asia Afrika dan Jln. L.L.RE Martadinata sekitar 15 menit, dan dari Jln. Ir. H. Djuanda sekitar 5 menit.



Rona Lingkungan Hidup Awal



TRANSPORTASI

- **Kapasitas Jalan**

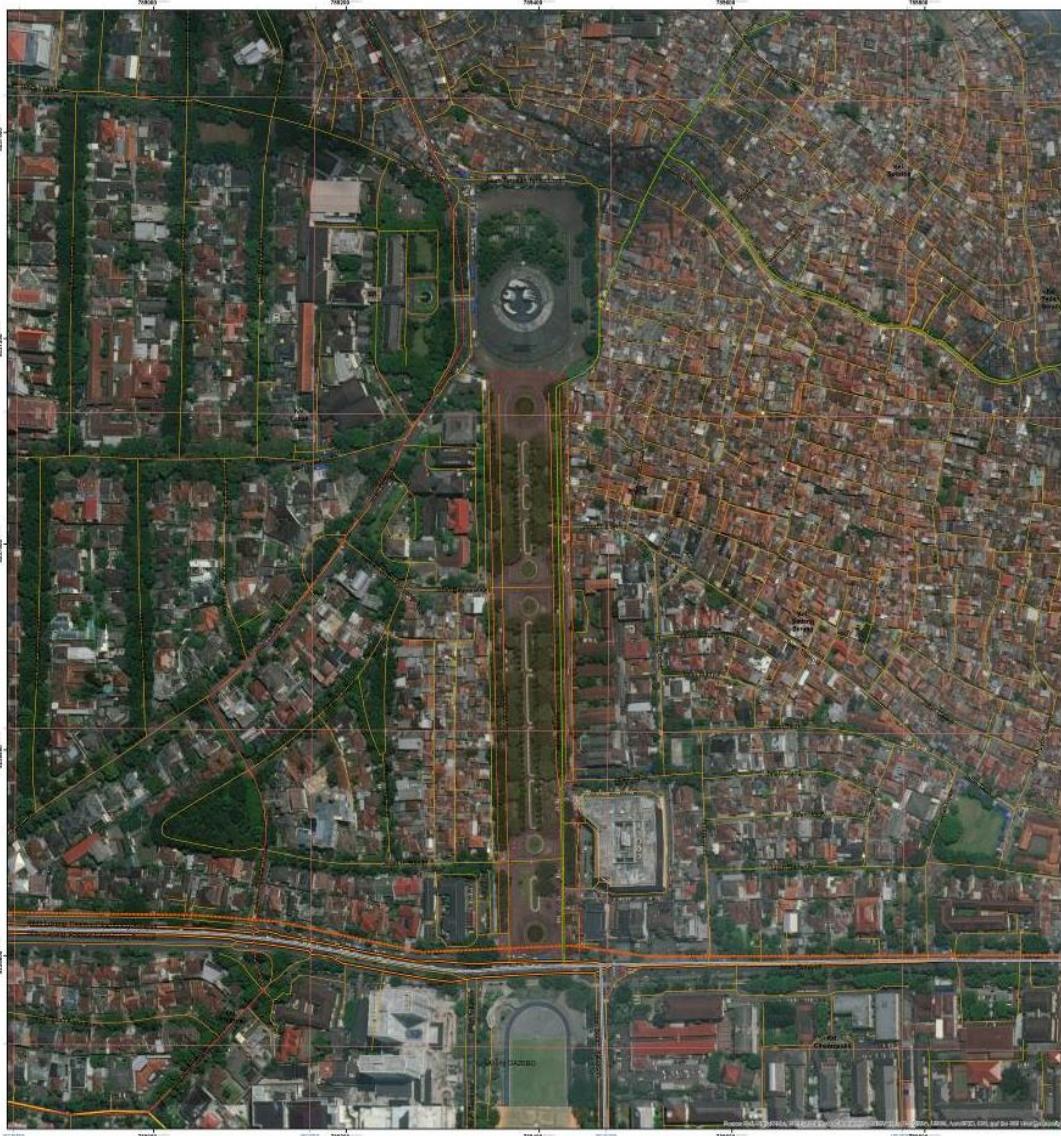
Ruas Jl. Surapati yang merupakan jalan arteri primer memiliki kapasitas jalan tertinggi, yaitu 5768,4.

- **Karakteristik lalulintas pada Wayah Studi**

Jl. Surapati yang dapat diakses dari pusat pemerintahan yang ada di Gedung Sate dan kawasan pendidikan di DU maka pada ruas tersebut terjadi kepadatan sampai kemacetan.

- **Kualitas Jalan**

Kualitas jalan rencana kegiatan tergolong baik.





SOSIAL EKONOMI

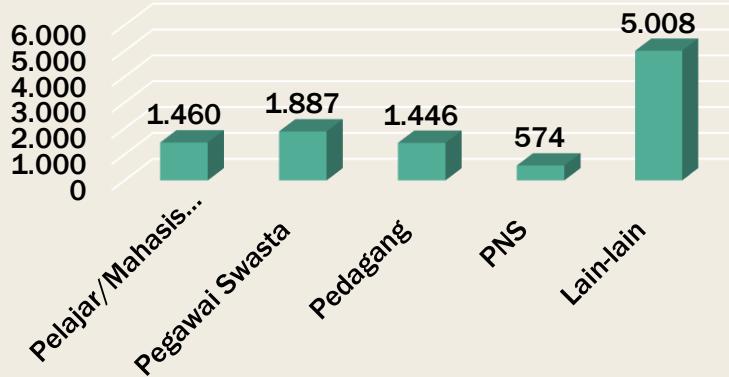
- **Kelurahan Lebakgede**

- ✓ Luas : **1,01 km²**
- ✓ Jumlah penduduk : **16.322 jiwa**
- ✓ Kepadatan penduduk : **16,16 jiwa/km²**

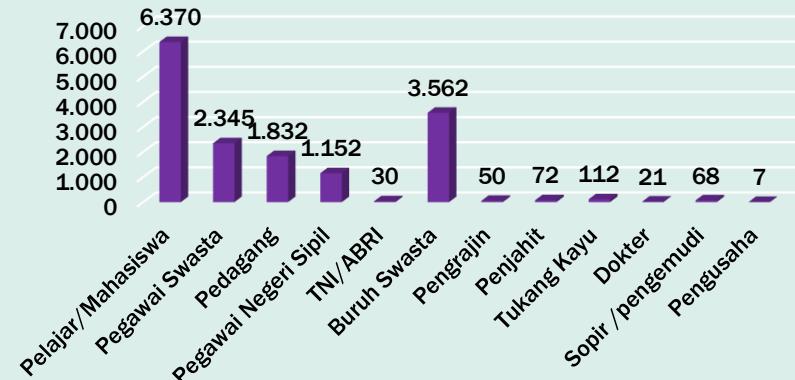
- **Kelurahan Sadang Serang**

- ✓ Luas : **1,01 km²**
- ✓ Jumlah penduduk : **24.527 jiwa**
- ✓ Kepadatan penduduk : **18,44 jiwa/km²**

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Lebakgede



Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sadang Serang

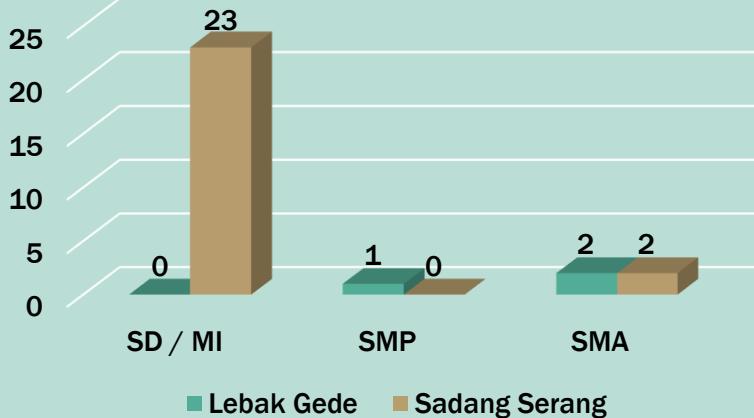


Rona Lingkungan Hidup Awal

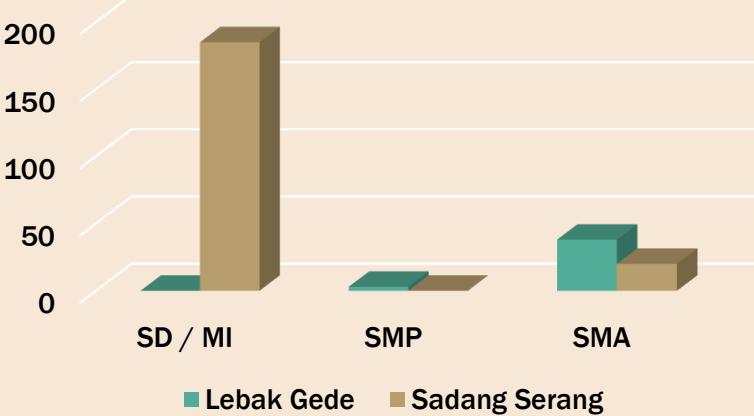


SOSIAL BUDAYA

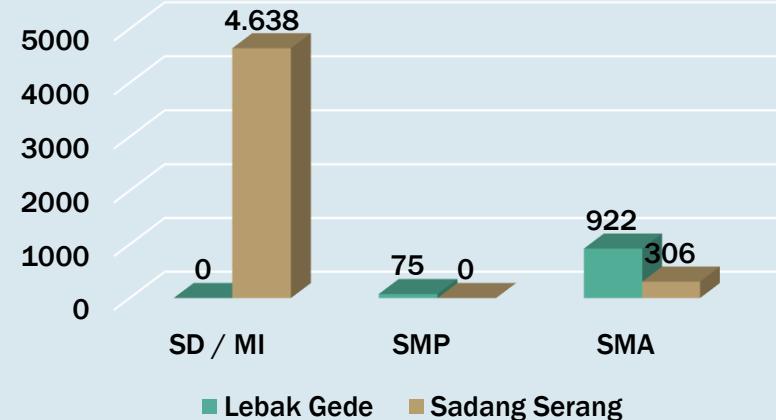
Fasilitas Pendidikan



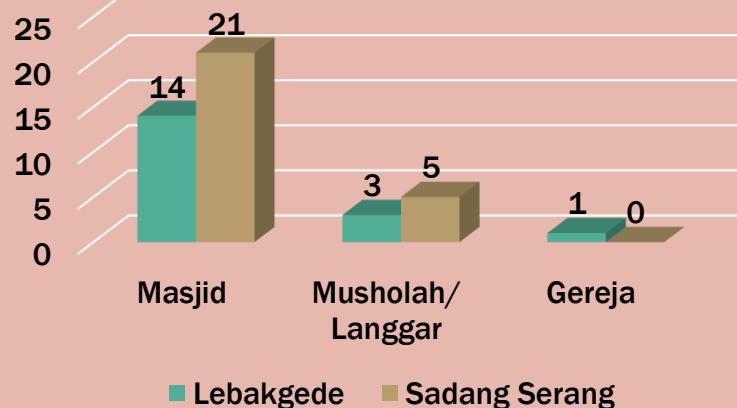
Tenaga Pengajar



Jumlah Murid



Fasilitas Ibadah





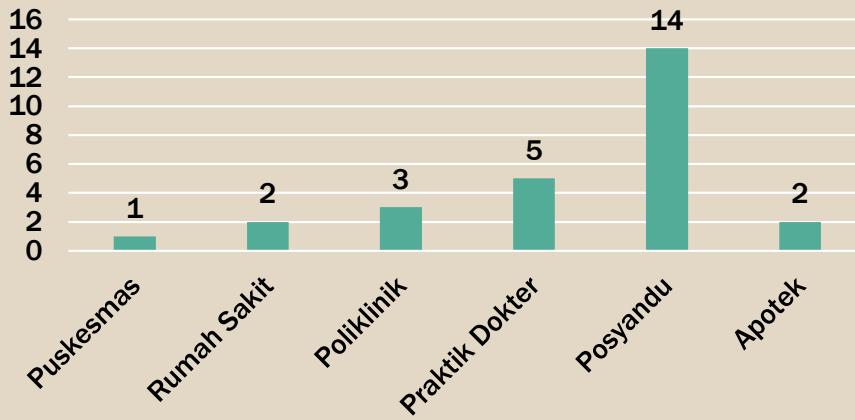
PERSEPSI MASYARAKAT

- Dampak konstruksi Koridor Monpera sepanjang 700 m, dikhawatirkan akan berdampak langsung pada masyarakat. Jarak antara koridor Monpera dengan masyarakat sangat dekat (<10 m), getaran akan terasa. Dikhawatirkan akan ada keretakan, masyarakat mengharapkan ada langkah antisipasinya.
- Pada tahap konstruksi, masyarakat berharap direktrut serta sebagai tenaga kerja, dampak untuk Jl. Bagusrangin sangat besar. Saat ini kemacetan di JL. Singaperbangsa-Bagusrangin-Panatayuda cukup tinggi apalagi nanti saat pembangunan menggunakan kendaraan besar. Pengangkutan tanah diharapkan ditutup kendaraannya, karena akan menimbulkan debu dan cecerannya akan mengakibatkan licin saat musim hujan.
- Pelaksana pekerjaan dan kontraktor sebaiknya datang langsung ke RW, hingga RW untuk memantau warga yang terkena dampak.
- Masyarakat berharap penataan koridor Monpera tidak berdampak negatif saja tapi juga berdampak positif terhadap lingkungan terutama pemukiman dan tidak menimbulkan kesan kumuh.

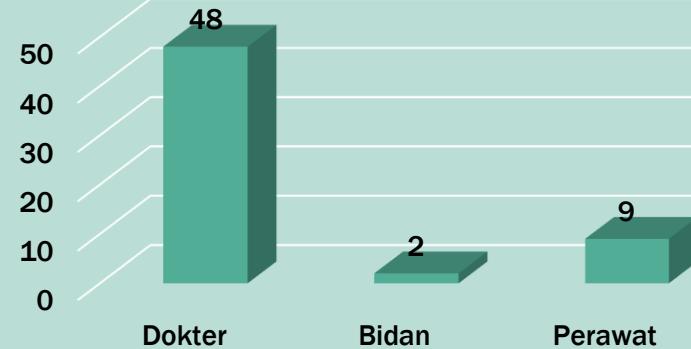


KESEHATAN MASYARAKAT

Sarana Kesehatan di Kelurahan Lebakgede



Tenaga Kesehatan di Kelurahan Lebakgede



Hasil Pelibatan Masyarakat



Selasa, 20 Agustus 2019

Gedung Serba Guna RW 04 Kel. Lebak Gede, Kota Bandung

- PKL ditata dan diperindah sehingga tidak menimbulkan kesan kumuh di lokasi koridor Monpera yang telah dirancang dengan baik;
- Pengelolaan limbah padat atau sampah harus baik karena kondisi saat ini warga RW 07 Kelurahan Bagusrangin terganggu dengan tumpukan sampah yang ditimbulkan oleh PKL yang berjualan di hari Minggu, sampah yang ditimbulkan memenuhi selokan dan saluran air sehingga menyebabkan banjir pada musim hujan;
- Sistem drainase diharapkan dirancang dengan baik karena saat ini sering ada banjir kiriman dari bagian hulu Kelurahan Bagusrangin, hal tersebut diperburuk dengan saluran drainase yang tidak berfungsi optimal karena tumpukan sampah yang memenuhi saluran tersebut
- Kegiatan Penataan Koridor Monpera diharapkan tidak menggunakan air tanah dangkal untuk operasional koridor Monpera mengingat kondisi saat ini masyarakat hanya mengandalkan sumber air tanah tersebut mengingat pasokan dari PDAM Tirtawening Kota Bandung sangat terbatas;
- Prioritas PKL yang akan menempati area Monpera Jawa Barat yang telah diperbaiki sebaiknya berasal dari warga sekitar sehingga membuka kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat yang terkena dampak

Hasil Pelibatan Masyarakat



Selasa, 20 Agustus 2019

Gedung Serba Guna RW 04 Kel. Lebak Gede, Kota Bandung

- Masyarakat saat ini terganggu dengan kerumitan dari keberadaan PKL hari Minggu mohon nanti dilakukan penataan yang baik sehingga kerumitan tidak terus berlangsung;
- Saat beroperasi diharapkan untuk menjaga kebersihan di lokasi Koridor Monpera Jawa Barat yang sangat bagus dan ada larangan untuk makan dan buang sampah sembarangan (botram);
- Saat beroperasi diharapkan wisatawan dari luar kota untuk memarkirkan bisnya di lokasi Monpera selanjutnya melakukan kunjungan ke Museum Geologi, Gedung Sate, dan lokasi wisata di sekitar Gedung Sate dengan berjalan kaki sehingga dapat mengurangi kemacetan di lokasi tersebut.



Diagram Alir Identifikasi Dampak

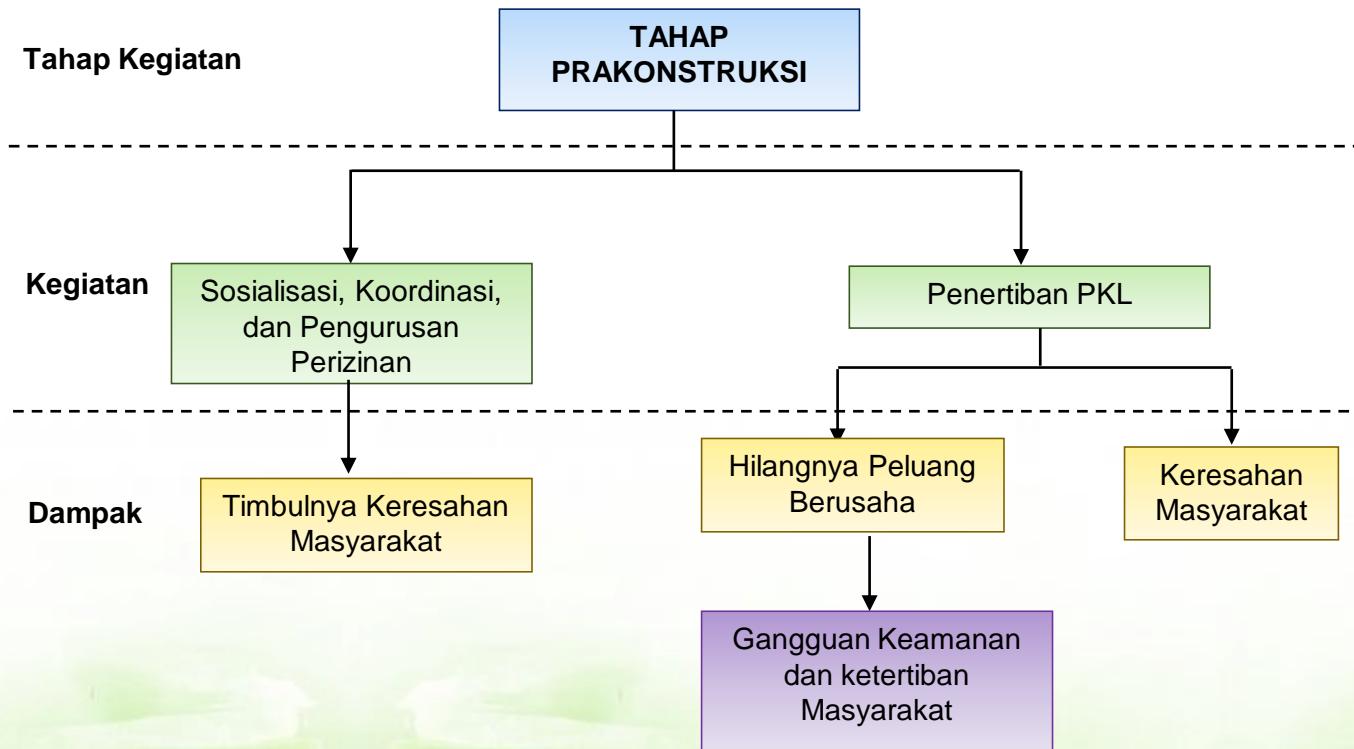


Diagram Alir Identifikasi Dampak
Tahap Prakonstruksi

Diagram Alir Identifikasi Dampak

Tahapan Kegiatan

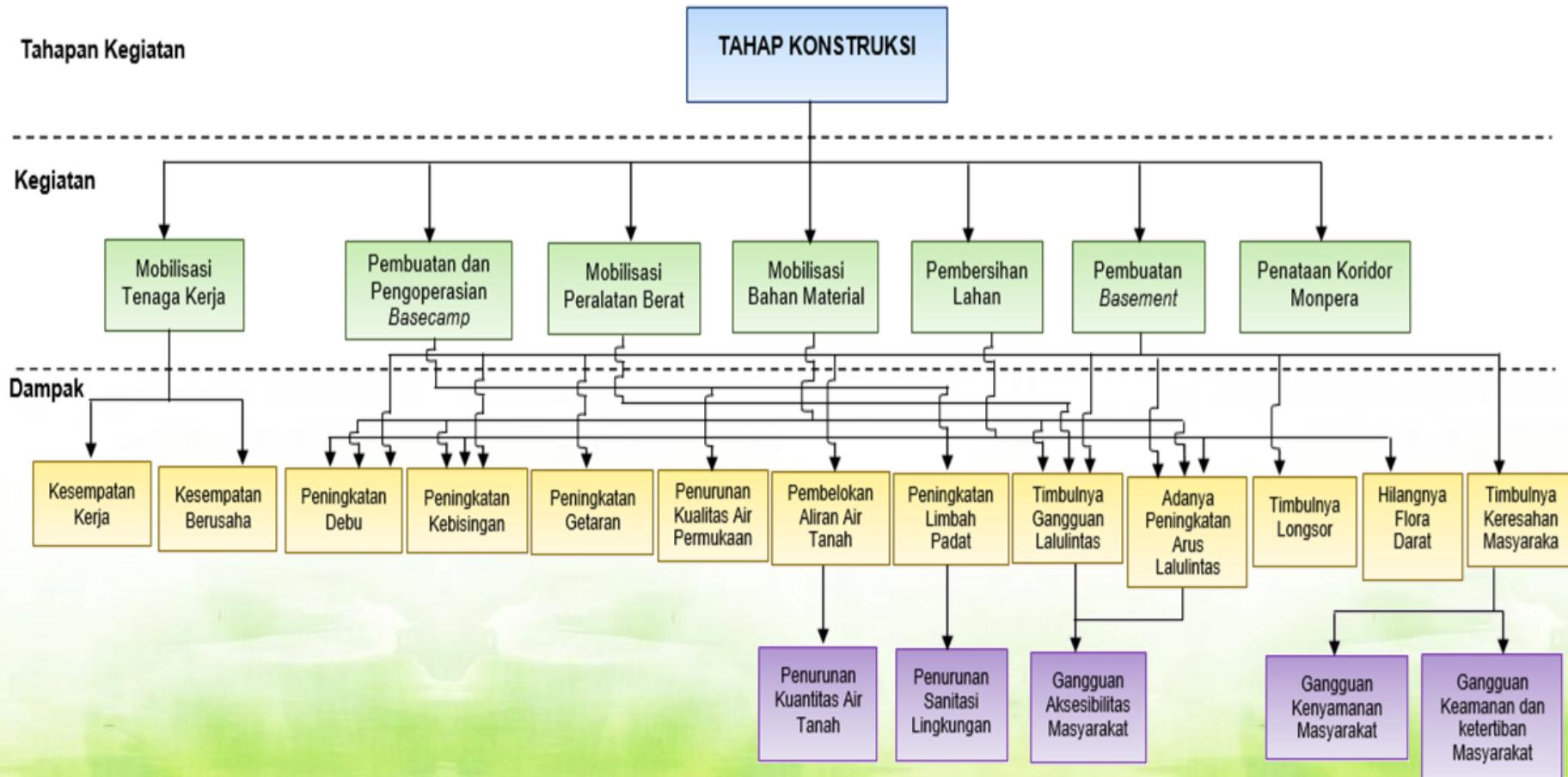


Diagram Alir Identifikasi Dampak
Tahap Konstruksi

Diagram Alir Identifikasi Dampak



Diagram Alir Identifikasi Dampak
Tahap Operasional

Bagan Alir Pelingkupan



RENCANA KEGIATAN

Tahap Prakonstruksi

1. Sosialisasi dan Koordinasi
2. Penertiban PKL

Tahap Konstruksi

1. Mobilisasi Tenaga Kerja
2. Pembuatan dan Pengoperasian *Basecamp*
3. Mobilisasi Peralatan Berat
4. Mobilisasi Bahan Material
5. Pembersihan Lahan
6. Pembuatan Basement
7. Penataan Koridor Monpera

Tahap Operasional

1. Mobilisasi Tenaga Kerja
2. Operasional Koridor Monpera

RONA LINGKUNGAN

- Komponen Fisik-Kimia
- Komponen Biologi
- Komponen Tata Ruang dan Transportasi
- Komponen Sosial Ekonomi Budaya
- Komponen Kesehatan Masyarakat

DAMPAK POTENSIAL

Tahap Prakonstruksi

- Timbulnya Keresahan Masyarakat
- Hilangnya Peluang Berusaha
- Gangguan Keamanan dan ketertiban Masyarakat

Tahap Konstruksi

- Penurunan Kualitas Udara
- Peningkatan Kebisingan
- Peningkatan Getaran
- Penurunan Kualitas Air Permukaan
- Pembelokan Aliran Air Tanah
- Peningkatan Limbah Padat
- Timbulnya Longsor
- Timbulnya Gangguan Lalu Lintas
- Gangguan Aksesibilitas Masyarakat
- Peningkatan Flora Darat
- Terbukanya Kesempatan Kerja
- Terbukanya Peluang Berusaha
- Timbulnya Keresahan masyarakat
- Gangguan Keamanan dan ketertiban Masyarakat
- Gangguan Kenyamanan Masyarakat
- Penurunan Sanitasi Lingkungan

Tahap Operasional

- Peningkatan Air Larian dan Kuantitas Air Permukaan
- Penurunan Kuantitas Air Tanah
- Penurunan Limbah Padat
- Adanya Peningkatan Arus Lalu Lintas
- Peningkatan Flora Darat
- Timbulnya Peluang Berusaha
- Peningkatan Kenyamanan Masyarakat
- Penurunan Sanitasi Lingkungan

DAMPAK PENTING HIPOTETIK

Tahap Prakonstruksi

- Timbulnya Keresahan Masyarakat
- Hilangnya Peluang Berusaha
- Gangguan Keamanan dan ketertiban Masyarakat

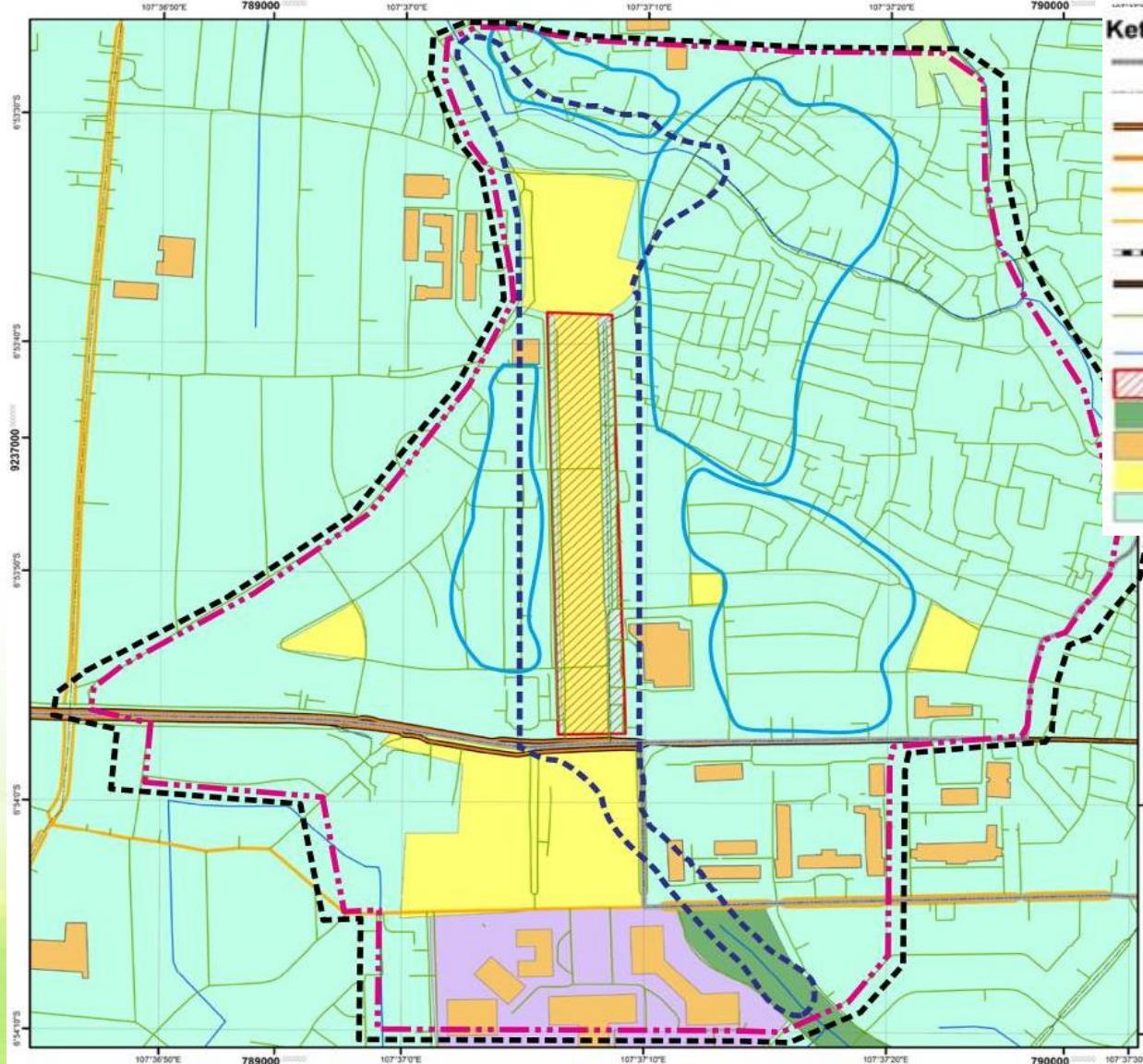
Tahap Konstruksi

- Penurunan Kualitas Udara
- Peningkatan Kebisingan
- Peningkatan Getaran
- Peningkatan Limbah Padat
- Timbulnya Gangguan Lalu Lintas
- Gangguan Aksesibilitas Masyarakat
- Terbukanya Kesempatan Kerja
- Terbukanya Peluang Berusaha
- Gangguan Keamanan dan ketertiban Masyarakat
- Gangguan Kenyamanan Masyarakat
- Penurunan Sanitasi Lingkungan

Tahap Operasional

- Peningkatan Air Larian dan Kuantitas Air Permukaan
- Penurunan Kuantitas Air Tanah
- Penurunan Limbah Padat
- Adanya Peningkatan Arus Lalu Lintas
- Timbulnya Peluang Berusaha
- Peningkatan Kenyamanan Masyarakat

Peta Batas Wilayah Studi



Keterangan :

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| Batas Wilayah: | |
| | Batas Proyek |
| | Batas Ekologis |
| | Batas Sosial |
| | Batas Administrasi |
| | Batas Wilayah Studi |
| Jalan: | |
| | Jalan Arteri Primer |
| | Jalan Arteri Sekunder |
| | Jalan Kolektor Primer |
| | Jalan Kolektor Sekunder |
| Transportasi: | |
| | Jalan Kereta Api |
| | Jalan TOL |
| | Jalan Lokal |
| Waduk: | |
| | Sungai |
| Lokasi Kegiatan: | |
| | Lokasi Kegiatan |
| | Hutan Kota |
| | Bangunan |
| | Ruang Terbuka |
| | Pemukiman |

Peta Sampling



Legend

Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- ▨ Lokasi Kegiatan
- Ⓐ Titik Sampling Kualitas Udara
- ▨ Titik Sampling Kualitas Air Permukaan
- ▨ GW Titik Sampling Kualitas Air Tanah

Lokasi Sampling



Parameter Udara

Parameter	Metode Analisis	Alat Analisis	Alat Pengukuran
NO ₂	Saltzman	Spektrofotometer	Gas Sampler
SO ₂	Pararosanilin	Spektrofotometer	Gas Sampler
CO	Titrimetrik	Spektrofotometer	Gas Sampler
TSP	Gravimetri	Timbangan	High Volume Sampler
Logam (Pb)	Destruksi	Analitik - AAS	High Volume Sampler
NH ₃	Nessler	Spektrofotometer	Gas Sampler
H ₂ S	Mercurythiocyanate	Spektrofotometer	Gas Sampler

Lokasi Sampling Udara, Kebisingan, dan Getaran

- Di sebelah selatan rencana koridor Mnpera/ ujung dekat Gasibu (06°53'56,20" LS, 107°37'08.01" BT)
- Di Monpera (06°53'42,72" LS, 107°37'08,09" BT)
- Permukiman di sebelah Timur (06°53'42,69" LS, 107°37'08,42" BT)
- Permukiman sebelah Barat Jl. Bagus Rangin (06°53'48,69" LS, 107°37'02".43 BT)

Lokasi Sampling



No	Parameter	Satuan	Metode / Peralatan
A. FISIKA			
1.	Temperatur	° C	Pengukuran/Termometer
2.	Zat padat terlarut	mg / L	Gravimetrik/Neraca analitik
3.	Kekaruan	mg / L	Turbidimetrik/Turbidimeter
4.	Zat padat tersuspensi	mg / L	Gravimetrik/Neraca analitik
B. KIMIA			
1.	pH	-	Potensiometrik/pH meter
2.	Besi (Fe)	mg / L	Spektrofotometrik/AAS
3.	Mangan (Mn)	mg / L	Spektrofotometrik/AAS
4.	Tembaga (Cu)	mg / L	Spektrofotometrik/AAS
5.	Seng (Zn)	mg / L	Spektrofotometrik/AAS
6.	Sulfat (SO ₄)	mg / L	Turbidimetrik/Turbidimeter
7.	Sulfida (H ₂ S)	mg / L	Turbidimetrik/Turbidimeter
8.	Khlorida (Cl)	mg / L	Titrimetrik/Buret
9.	Amonia (NH ₃)	mg / L	Spektrofotometrik/AAS
10.	Nitrat (NO ₃ -N)	mg / L	Kolorimetrik/Spektrofotometrik
11.	Nitrit (NO ₂ -N)	mg / L	Kolorimetrik/Spektrofotometrik
12.	BOD ₅	mg / L	Titrimetrik/Buret
13.	COD	mg / L	Titrimetrik/Buret
14.	DO	mg / L	Pengukuran/DO meter
15.	MBAS	mg / L	Kolorimetrik/Spektrofotometrik
16.	Phenol	mg / L	Kolorimetrik/Spektrofotometrik
17.	Minyak & Lemak	mg / L	Kolorimetrik/Spektrofotometrik
C. MIKROBIOLOGI			
1.	Total coliform	MPN/100 ml	Pengenceran/Tabung Fermentasi
2.	Fecal coliform	MPN/100 ml	Pengenceran/Tabung Fermentasi

Kualitas Air Permukaan

Sungai Cilaki

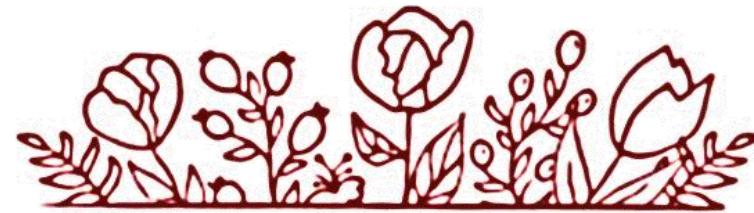
(06° 54'05.96" LS, 107° 37'13.36" BT)

Lokasi Sampling

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Metode / peralatan
A.	FISIKA			
1.	Temperatur	° C	±3°C	Pengukuran/Termometer
2.	Zat padat terlarut	mg/L	1.000	Gravimetrik/Neraca analitik
3.	Kekeruhan	NTU	5	Turbidimetrik/Turbidimeter
4.	Warna	Unit PtCo	15	Kolorimetrik/Spektrofotometrik
B.	KIMIA			
1.	Besi (Fe)	mg / L	1,0	Spektrofotometrik/AAS
2.	Seng (Zn)	mg / L	15	Spektrofotometrik/AAS
3.	Chrom (Cr)	mg / L	0,05	Spektrofotometrik/AAS
4.	Amonia (NH ₃)	-	-	Spektrofotometrik/AAS
5.	Mangan (Mn)	mg / L	0,5	Spektrofotometrik/AAS
6.	Khlorida (Cl)	mg / L	600	Titrimetrik/Buret
7.	Kesadahan	mg / L	500	Titrimetrik/Buret
8.	Nitrat (NO ₃ -N)	mg / L	10	Kolorimetrik/Spektrofotometrik
9.	Nitrit (NO ₂ -N)	mg / L	1,0	Kolorimetrik/Spektrofotometrik
10.	pH	-	6,5-9,0	Potensiometrik/Spektrofotometrik
11.	Zat Organik (KM _n O ₄)	mg / L	10	Titrimetrik/Buret
12.	Sulfat (SO ₄)	mg / L	400	Turbidimetrik/Turbidimeter
C.	MIKROBIOLOGI			
1.	Koliform Tinja	MPN/100 ml	0	Pengenceran/Tabung Fermentasi
2.	Total Koliform	MPN/100 ml	0	Pengenceran/Tabung Fermentasi

Kualitas Air Tanah

- Adalah sumur di lokasi Monpera (06°53'34.33" LS, 107°37'06.0" BT)
- Adalah sumur permukiman di sebelah Timur (06°53'42.36" LS, 107°37'08.72" BT)
- Adalah sumur permukiman sebelah Barat (06°53'48.37" LS, 107°37'01.70" BT)



Terima
Kasih

